

Bagian Perekonomian, Pembangunan dan Sumber Daya Alam  
Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul



# LAPORAN AKHIR

Kajian Penyertaan Modal Pemerintah  
Kabupaten Bantul pada  
Perumda Aneka Dharma



**PERUMDA  
ANEKA DHARMA**  
TERUS BERGERAK MAJU BERSAMA

Angelia Pribadi, S.E., M.Sc., Ak., CA., AFA., CIISA., CfrA  
Eska Almntaha, S.E., M.Sc., Ak., CPA.  
Nur Rahmawati, SE., MBA.

**PT GAMA MULTI  
USAHA MANDIRI**

**2025**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan Laporan Akhir Kajian Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Bantul pada Perumda Aneka Dharma

Laporan akhir ini memberikan hasil analisis yang komprehensif terkait kondisi, potensi, serta prospek penyertaan modal daerah pada Perumda Aneka Dharma, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan strategis oleh Pemerintah Kabupaten Bantul.

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam penyusunan awal kajian ini. Adapun kritik, masukan, dan saran sangat dibutuhkan bagi penyempurnaan hasil kajian ke depan.

Yogyakarta, September 2025

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	1
<b>DAFTAR ISI</b> .....	2
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	4
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	6
<b>PENDAHULUAN</b> .....	7
<b>EVALUASI DAN DATA HISTORIS</b> .....	9
1. Analisis Profitabilitas.....	9
a) Weigthed Average Cost of Capital (WACC).....	10
b) Gross Profit Marjin (GPM).....	11
c) Net Operating Profit Margin (NOPM).....	12
2. Asset Utilization and Efficiency.....	13
a) Net Asset Turn Over (NOAT).....	13
b) Account Receivable Turnover (ART).....	15
c) Day Sales in Receivable (DSiR).....	16
d) Inventory Turnover (IT).....	17
e) Day Sales in Inventory (Dsil).....	18
f) Net Working Capital (NOWCT).....	19
g) Account Payable Turnover (APT).....	20
3. Likuiditas.....	21
a) Current Ratio (CR).....	21
b) Working Capital (WC).....	22
c) Acid Test Ratio (ATR).....	23
d) Days' Purchases in Accounts Payables (DPiAP).....	24
e) Operating Cycle (OC).....	25
4. Capital Stucture and Solvency.....	26
a) Total Debt Ratio (TDR).....	26
b) Total Debt to Equity Ratio (TDER).....	27
c) Long-Term Debt Equity (LTDE).....	29
5. Return on Investment Capital.....	30

a) Return on Net Operating Asset (RNOA) .....	30
b) Return on Financial Operating (RNFO) .....	31
c) Return on Capital Employed (ROCE) .....	33
6. Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score .....	34
7. Rekomendasi Investasi Bisnis .....	35
8. Proyeksian Laporan Keuangan 5 (lima) tahunan .....	36
a) Kondisi perguliran dana .....	36
b) Kondisi penghapusan aset dan piutang tak tertagih .....	40
9. Skenario Keberlanjutan Usaha .....	42
<b>KESIMPULAN</b> .....	<b>55</b>

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Grafik hasil penghitungan Weigthed Average Cost of Capitan (WACC) dari tahun 2018 hingga 2024.....	10
Grafik 2 hasil penghitungan Gross Profit Margin (GPM) dari tahun 2028 hingga 2024 ...	11
Grafik 3 Grafik hasil penghitungan Net Opeating Profit Margin (NOPM) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	12
Grafik 4 Grafik hasil penghitungan Net Operating Asset Turnover (NOAT) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	14
Grafik 5 Grafik hasil penghitungan Asset Receivable Turnover (ART) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	15
Grafik 6 Grafik hasil penghitungan Day Sales in Receivable (DSiR) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	16
Grafik 7 Grafik hasil penghitungan Inventory Turnover (IT) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	17
Grafik 8 Grafik hasil penghitungan Day Sales in Inventory (DSil) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	18
Grafik 9 Grafik hasil penghitungan Net Working Capital (NOWCT) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	19
Grafik 10 Grafik hasil penghitungan Account Payable Turnover (APT) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	20
Grafik 11 Grafik hasil penghitungan Current Ratio (CR) dari tahun 2018 hingga 2024 ...	21
Grafik 12 Grafik hasil penghitungan Working Capital (WC) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	22
Grafik 13 Grafik hasil penghitungan Acid Test Ratio (ATR) dari tahun 2018 hingga 2024	23
Grafik 14 Grafik hasil penghitungan Days' Purchases in Accounts Payables (DPiAP) dari tahun 2018 hingga 2024.....	24
Grafik 15 Grafik hasil penghitungan Operating Cycles (OC) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	25
Grafik 16 Grafik hasil penghitungan Total Debt Ratio (TDR) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	27
Grafik 17 Grafik hasil penghitungan Total Debt to Equity Ratio (TDER) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	28
Grafik 18 Grafik hasil penghitungan Long-Term Debt to Equity (LTDE) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	29
Grafik 19 Grafik hasil penghitungan Return on Net Operating Assets (RNOA) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	30
Grafik 20 Grafik hasil penghitungan Return on Net Financial Operating (RNFO) dari tahun 2018 hingga 2024.....	32
Grafik 21 Grafik hasil penghitungan Return on Capital Employed (ROCE) dari tahun 2018 hingga 2024 .....	33

Grafik 22 Grafik Historis dan Proyeksian Kondisi Keuangan Tahun 2018 hingga 2029 ...	36
Grafik 23 Grafik Historis dan Proyeksian Rasio Keuangan Tahun 2018 hingga 2029 .....	37
Grafik 24 Grafik Historis dan Proyeksian Laba Rugi Tahun 2018 hingga 2029 .....	39
Grafik 25 Grafik Historis dan Proyeksian Kondisi Keuangan di Kondisi Penghapusan Aset dan Piutang Tahun 2018 hingga 2029 .....	40
<i>Grafik 26 Grafik Historis dan Proyeksian Rasio Keuangan dengan Kondisi Penghapusan Aset non Produktif dan Piutang Taktertagih Tahun 2018.....</i>	<i>41</i>
Grafik 27 NPV Skenario Penambahan Modal .....	46
Grafik 28 NPV Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran .....	47
Grafik 29 NPV Skenario Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran, dan Penghapusan Piutang.....	47
Grafik 30 NPV Skenario Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran, Penghapusan Piutang dan Penghapusan Investasi.....	48
Grafik 31 Grafik Perbandingan PI Skenario Saat Penambahan Modal.....	49
Grafik 32 Grafik Perbandingan PI Skenario Saat Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran.....	49
Grafik 33 Grafik Perbandingan PI Skenario Saat Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran serta Penghapusan Piutang.....	50
Grafik 34 Grafik Perbandingan PI Skenario Saat Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran serta Penghapusan Piutang dan Investasi .....	50
Grafik 35 Grafik Perbandingan Internal Rate of Return (IRR) Ketika Skenario Usaha Berdasarkan Penambahan Modal.....	52
Grafik 36 Grafik Perbandingan Internal Rate of Return (IRR) Ketika Skenario Usaha Berdasarkan Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran.....	52
Grafik 37 Grafik Perbandingan Internal Rate of Return (IRR) Ketika Skenario Usaha Berdasarkan Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran serta Penghapusan Piutang.....	53
Grafik 38 Grafik Perbandingan Internal Rate of Return (IRR) Ketika Skenario Usaha Berdasarkan Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran serta Penghapusan Piutang dan Investasi .....	53

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Basis Pengukuran Kinerja Perumda Aneka Dharma..... 9  
Tabel 2 Prediksi Kebangkrutan..... 34  
Tabel 3 Perhitungan nilai dan rasio PI, IRR dan NPV skenario keberlangsungan usaha . 45

## PENDAHULUAN

Studi ini mengevaluasi, menganalisis kajian penyertaan modal dan selanjutnya memberikan pendapat atas penyertaan modal daerah Kabupaten Bantul di Perumda Aneka Dharma, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Selanjutnya, kajian ini juga membahas tentang kondisi kinerja keuangan dan laporan posisi keuangan Perumda Aneka Dharma dalam lima skenario kondisi. Skenario kondisi ini bertujuan untuk menjawab hasil temuan BPK tentang kelayakan investasi Pemkab Bantul kepada Perumda Aneka Dharma. Studi ini menjadi sangat penting karena (1) penyertaan modal mengandung risiko bisnis, dalam arti kembali atau tidaknya modal yang telah ditanam. (2) Strategi investasi pemerintah Kabupaten Bantul yang menggunakan filosofi dan konsep utilitarianisme (pertimbangan manfaat dan biaya), khususnya dalam pendekatan politis, ekonomis, sosial-budaya dan teknis manajemen keuangan. (3) Peningkatan peran Kabupaten Bantul untuk menyejahterakan dan memajukan perekonomian secara nasional. Demikian juga, (4) pengukuran kinerja Manajerial Kabupaten Bantul di masa mendatang dengan tetap atau tanpa penyertaan modal.

Evaluasi dan analisis untuk data historis di kajian ini dilakukan dengan pendekatan rasio keuangan pertahun dan analisis kebangkrutan dengan menggunakan Altman Z Score. Selanjutnya untuk proyeksi kondisi usaha selama lima tahun ke depan, sebagian angka perkiraan menggunakan data historis untuk fluktuasi pergerakan. Sedangkan untuk investasi ITF Bawuran, menggunakan data dari feasibility study tentang investasi ITF Aneka Dharma. Proyeksi kondisi usaha ini dibagi menjadi lima kondisi dalam tahun 2024 hingga tahun 2029. Kondisi pertama, yaitu kondisi ketika Perumda Aneka Dharma tidak memperoleh pendanaan sama sekali dari Pemerintah sesuai dengan yang telah terjadi di tahun 2024. Kondisi ke dua tahun 2025, yaitu pada saat dana digulirkan, namun belum ada pemasukan dari hasil investasi ITF Bawuran. Kondisi ke tiga adalah tahun 2025, dengan kondisi Perumda Aneka Dharma menerima pendanaan yang tertunda di tahun sebelumnya ditambah pendanaan yang seharusnya terjadi di tahun itu, ditambah telah beroperasinya aktivitas bisnis pengelolaan sampah ITF Bawuran. Kondisi ke empat yaitu tahun 2024 hingga 2026 dalam kondisi dana digulirkan sesuai dengan Perda nomor 8 tahun 2022, tahun 2024 hingga 2026 dalam kondisi dana digulirkan sesuai dengan Perda nomor 8 tahun 2022, ditambah telah berprosesnya aktivitas operasi bisnis pengelolaan sampah ITF Bawuran, serta penghapusan piutang tak tertagih. Kondisi ke lima yaitu tahun 2024 hingga 2026 dalam kondisi dana digulirkan sesuai Perda nomor 8 tahun 2022, ditambah telah berprosesnya aktivitas bisnis, serta penghapusan piutang tak tertagih dan investasi menganggur. Kelima kondisi ini menjadi arahan kepada Perumda Aneka Dharma untuk aktivitas bisnis selanjutnya agar pendanaan investasi dari Pemerintah Kabupaten Bantul dapat dimanfaatkan seefisien mungkin oleh Perumda Aneka Dharma.

Pasca melakukan evaluasi atas kinerja keuangan serta proyeksian, studi ini menjalankan kesimpulan untuk memperjelas kelayakan investasi modal Pemerintah

Kabupaten Bantul. Studi ini menjawab dalam dua bentuk: Pertama, kondisi penyertaan yang optimum. Kondisi ini artinya Perumda Aneka Dharma telah mampu beroperasi dalam kondisi optimum hingga paling optimum. Risiko kegagalan rendah, dan berpotensi besar untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, Perumda Aneka Dharma berkarakteristik sebagai perusahaan yang mampu bertumbuh dan memberikan sebagian laba atau dividen kepada Pemerintah Kabupaten Bantul. Kedua, kondisi penyertaan modal yang tidak layak. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa Perumda Aneka Dharma berada pada risiko tinggi dan dalam kondisi yang tidak mampu menghasilkan laba atau berkontribusi kepada pemerintah di masa mendatang.

Studi ini membahas selanjutnya dalam tiga tahapan. Pertama adalah bagian evaluasi kinerja keuangan historis dari tahun 2018 hingga tahun 2024. Bagian ini menggunakan analisis rasio keuangan dan pendekatan analisis kebangkrutan Altman Z Score. Kedua, adalah proyeksian dari tahun 2025 hingga 2029. Bagian ini menggunakan analisis rasio keuangan untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan Perumda Aneka Dharma dengan berdasarkan fluktuasi kinerja keuangan historis. Ketiga, adalah proyeksian dari tahun 2025 hingga 2029 dengan kondisi berbeda-beda sebagai dasar pemberian rekomendasi perbaikan aktivitas bisnis masa mendatang.

## EVALUASI DAN DATA HISTORIS

Studi ini mengevaluasi dan menganalisis pendanaan pemkab Bantul kepada Perumda Aneka Dharma dengan pengukuran-pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja ini berbasis rasio yang dihitung berdasarkan laporan keuangan, yang terdiri dari laporan posisi keuangan (Neraca), laba rugi, dan laporan arus kas. Di satu sisi, studi ini menggunakan data Perumda Aneka Dharma 5 tahun untuk dapat membandingkan peningkatan/penurunan kinerja keuangan Perumda Aneka Dharma, serta analisis kebangkrutan. Selanjutnya, studi ini juga membahas proyeksian Perumda Aneka Dharma untuk lima tahun ke depan. Pengukuran rasio profitabilitas yaitu, WACC (*Weighted Average Cost of Capital*), GPM (*Gross Profit Margin*), NOPM (*Net Operating Profit Margin*). Perhitungan *Asset Utilization and Efficiency* berupa NOAT (*Net Operating Asset Turnover*), ART (*Account Receivable Turnover*), DSiR (*Days' Sales in Receivables*), IT (*Inventory Turnover*), DSiL (*Days' Sales in Inventory*), dan NOWCT (*Net Operating Working Capital Turnover*), APT (*Account Payable Turnover*). Rasio Likuiditas berupa, CR (*Current Ratio*), WR (*Working Capital*), ATR (*Acid Ratio*), DPiAP (*Days' Purchases in Accounts Payables*), OC (*Operating Cycle*). Terakhir, perhitungan *capital structure and solvency* berupa TDR (*Total Debt Ratio*), TIDER (*Total Debt to Equity Ratio*) dan LTDE (*Long Term Debt Equity*). *Return on Investment Capital* meliputi *Net Operating Asset* (RNOA), *Return on Net Financial Operating* (RNFO), dan *Return on Capital Employed* (ROCE). Selanjutnya, analisis ini menggunakan prediksi kebangkrutan dengan *Alman Z-Score*. Basis-basis pengukuran kinerja dan hasil selengkapnya tersaji di dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Basis Pengukuran Kinerja Perumda Aneka Dharma

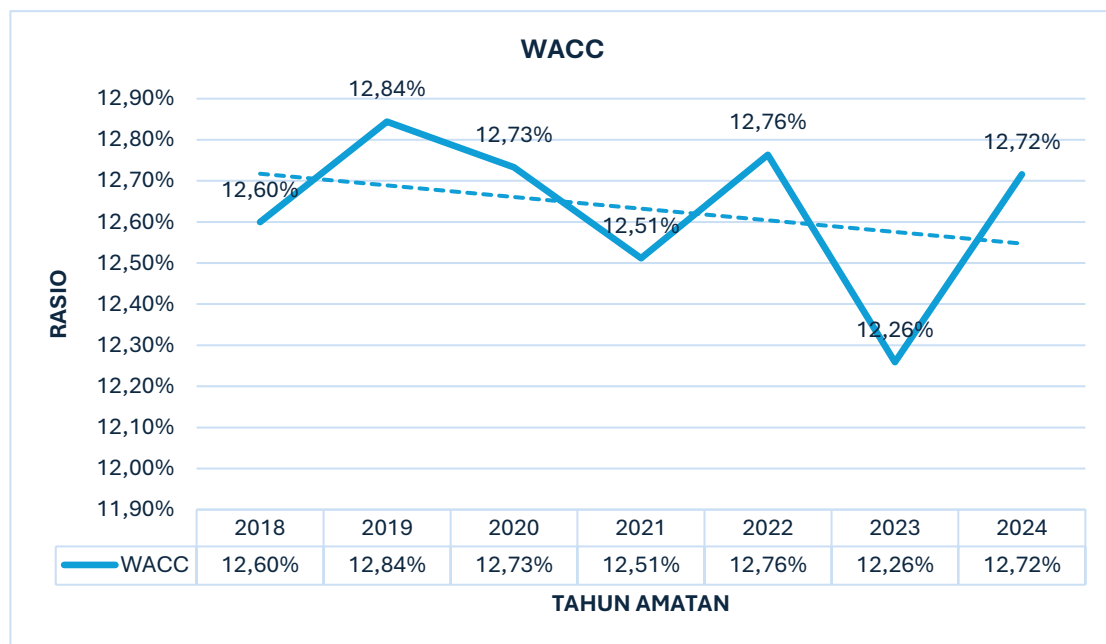
Akun	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Piutang	837,090,627.00	493,133,755.00	1,114,059,716.00	606,152,875.00	263,303,516.00	475,483,876.00	362,326,254.00
Persediaan	208,688,919.00	179,333,982.00	197,109,007.00	212,496,269.00	238,087,750.00	408,636,977.00	386,197,534.00
Aset lancar dan tetap digunakan	785,570,666.00	963,853,101.00	827,919,047.00	673,507,741.00	635,252,948.00	535,443,600.00	413,333,200.00
Total Aset	7,134,346,901.00	8,652,797,417.00	8,459,294,087.00	6,553,068,323.00	8,162,811,927.00	9,143,322,321.00	8,833,532,049.00
Liabilitas	243,939,673.00	114,512,623.00	191,716,492.00	273,275,808.00	184,248,571.00	600,077,259.00	206,100,742.00
Ekuitas	6,890,407,255.00	8,538,284,794.00	8,340,080,937.00	6,393,075,515.00	7,978,563,357.00	9,143,322,322.00	8,627,431,308.00
Pendapatan Usaha	1,143,509,370.00	1,367,224,918.00	1,516,428,262.00	2,277,605,979.00	3,305,207,828.00	6,051,293,744.00	3,763,339,776.00
Total pendapatan	1,203,953,922.00	1,383,421,871.00	1,548,364,371.00	2,342,057,135.00	3,419,383,171.00	6,088,098,173.00	3,763,339,776.00
Beban Operasional	728,510,858.00	793,017,695.00	(791,015,191.00)	1,067,559,015.00	956,310,637.00	1,078,122,532.00	950,631,395.00
Beban keuangan	0.00	0.00	(2,236,179.00)	3,147,027.00	3,965,453.00	4,929,757.00	1,531,594.00
Beban pajak	8,405,994.00	0.00	(8,116,771.00)	11,987,525.00	7,067,501.00	51,631,298.00	7,995,520.00
Laba/rugi operasi	(461,277,022.00)	(105,475,684.00)	(197,814,266.00)	(246,319,525.00)	26,215,778.00	274,619,758.00	87,364,956.00
Laba/rugi kotor	267,233,836.00	687,542,011.00	571,372,175.00	782,121,990.00	898,065,355.00	1,358,990,511.00	1,037,996,351.00
Laba/rugi sebelum pajak	(474,571,840.00)	(152,122,461.00)	(190,087,086.00)	(235,017,896.00)	41,816,808.00	293,018,651.00	92,181,764.00
Laba/rugi bersih	(482,977,834.00)	(152,122,461.00)	(198,203,857.00)	(247,005,421.00)	34,749,307.00	241,387,353.00	84,186,244.00

### 1. Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini dihitung dan dianalisis untuk mengukur besaran kemampuan Perumda Aneka Dharma untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Hasil analisis yang terkandung dalam rasio profitabilitas ini, diharapkan Perumda Aneka Dharma mampu meningkatkan aktivitas bisnisnya dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pemegang saham. Berikut hasil penghitungan rasio profitabilitas serta penjelasannya.

### a) Weigthed Average Cost of Capital (WACC)

The Weighted Average Cost of Capital (WACC) adalah rata-rata tertimbang dari biaya modal yang digunakan oleh Perumda Aneka Dharma untuk mendanai aktivitas operasionalnya, baik dari ekuitas, maupun liabilitas. WACC mencerminkan tingkat pengembalian minimum yang harus dihasilkan Perumda Aneka Dharma atas investasinya agar pemberi modal memperoleh imbal hasil dari risiko yang mereka tanggung. Semakin tinggi tren WACC, menandakan Perumda Aneka Dharma mampu mengembalikan biaya modal yang mereka gunakan kepada pemberi modal dalam aktivitas usahanya.



Sumber: data diolah (2025)

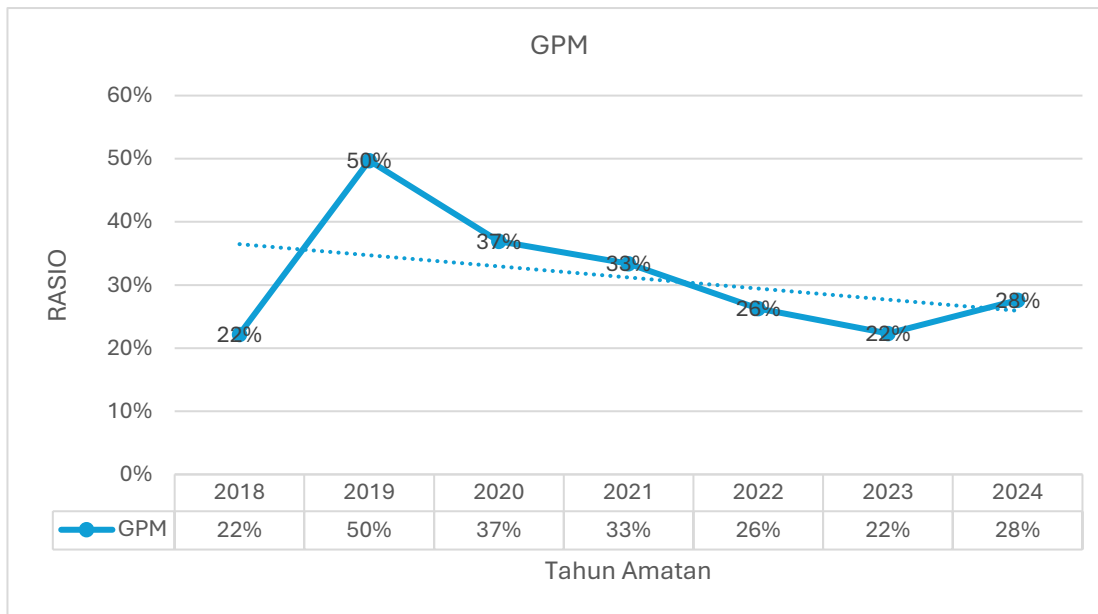
Grafik 1. Grafik hasil penghitungan Weigthed Average Cost of Capitan (WACC) dari tahun 2018 hingga 2024

Berdasarkan grafik penghitungan WACC dari tahun 2018 hingga tahun 2024, nilai WACC Perumda Aneka Dharma berkisar antara 12,26% hingga 12,72%. Angka ini menunjukkan volatilitas moderat dari biaya modal rata-rata perusahaan. Rerata Grafik ini menggambarkan puncak tertinggi WACC di tahun 2019 yaitu sebesar 12,84%. Namun, tahun 2023 WACC mengalami penurunan tajam menjadi 12,26%. Namun tahun 2024 menguat kembali menjadi 12,72%. Angka ini jika ditelaah dari tahun 2018, WACC mengalami kenaikan, artinya Perumda Aneka Dharma masih mampu mengembalikan imbal hasil kepada Pemkab Bantul dari penempatan dana yang diberikan.

Kesimpulan hasil ini, WACC Perumda Aneka Dharma masih menunjukkan fluktuasi moderat dengan rentang sekitar 12,26% hingga 12,84% selama tahun 2018 hingga 2024. Meskipun terdapat penurunan tren rata-rata, kenaikan signifikan di 2024 mengindikasikan kondisinya masih dinamis dan perlu perhatian khusus. Fluktuasi ini membawa risiko ketidakpastian atas biaya modal yang harus dikelola secara efektif agar pengelolaan dana tetap efisien dan optimal.

## b) Gross Profit Marjin (GPM)

Rasio GPM digunakan untuk mengukur efisiensi Perumda Aneka Dharma menghasilkan laba kotor dari pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi biaya langsung yang terkait dengan usaha yang dijalankan. GPM ini mencerminkan efisiensi Aneka Dharma mengelola biaya produksi atau pembelian barang dagangan. Semakin tinggi GPM, maka semakin baik profitabilitas kotor usahanya. Berikut grafik hasil penghitungan rasio GPM.



Sumber: data diolah (2025)

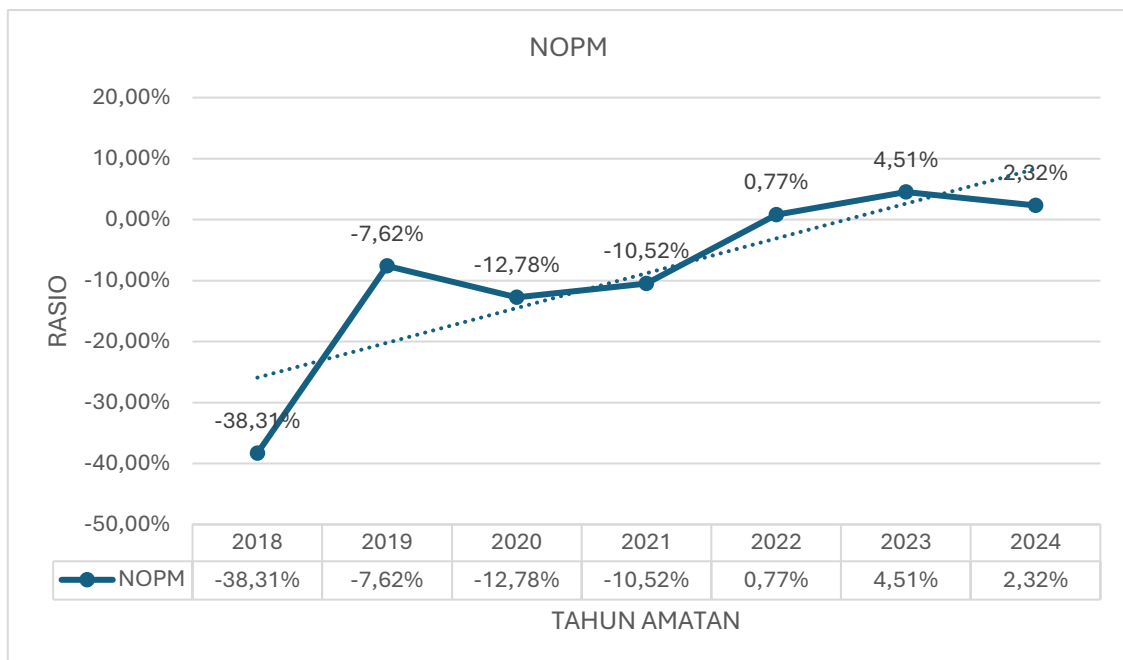
Grafik 2 hasil penghitungan Gross Profit Margin (GPM) dari tahun 2018 hingga 2024

Hasil penghitungan GPM dari tahun 2019 hingga 2023 mengalami margin yang menipis 4 (empat) tahun beruntun yang bisa mengancam profitabilitas keseluruhan dan kelangsungan usaha jika tidak segera diatasi. Puncak margin di tahun 2019 sebesar 50% menggambarkan keberhasilan yang signifikan. Angka ini menunjukkan Perumda Aneka Dharma mampu mengelola harga pokok produksinya sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Namun, tahun berikutnya, mengalami penurunan hingga 22% di tahun 2023, kemudian sedikit pulih di tahun 2024. Fluktuasi ini disebabkan oleh adanya persaingan usaha dagang yang memaksa menurunkan harga jual, dan akibatnya menurunkan margin. Namun, penurunan ini juga disebabkan oleh perubahan regulasi dari Pemkab Bantul yang berpengaruh kepada proses bisnisnya.

Kesimpulan dari hasil penghitungan GPM ini masih menunjukkan siklus naik-turun dengan titik terendah tahun 2023 dan pemulihan di awal tahun 2024, mencerminkan kondisi yang perlu direspon dengan langkah strategis agar perusahaan dapat terus mengoptimalkan profitabilitas kotor sebagai fondasi kinerja finansial yang sehat. Pemulihan GPM ini harus terus berlanjut agar perusahaan tidak menghadapi risiko tekanan yang berkepanjangan yang mempengaruhi kelangsungan usaha. Selain itu, ketergantungan pada dana dan kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul juga tetap menjadi kondisi yang perlu diperhitungkan dalam strategi harga dan pengelolaan biaya.

### c) Net Operating Profit Margin (NOPM)

NOPM adalah rasio yang menunjukkan persentase laba operasional bersih dari hasil perhitungan pendapatan total setelah dikurangi semua biaya operasional. NOPM ini mengukur efektivitas Perumda Aneka Dharma untuk mengendalikan biaya operasional relatif terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan yang dihasilkan. Secara sederhana, NOPM ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menjalankan operasi bisnisnya dan menghasilkan laba dari penjualan setelah dikurangi seluruh biaya operasional sebelum biaya bunga dan pajak. Tren NOPM yang stabil atau meningkat, menunjukkan adanya pengelolaan bisnis yang semakin efisien dan menguntungkan. Fluktuasi yang terjadi selama aktivitas usaha berlangsung, menjadi fokus evaluasi untuk memastikan kinerja operasi tetap optimal dan berkelanjutan. Berikut hasil penghitungan NOPM.



Sumber: data diolah (2025)

Grafik 3 Grafik hasil penghitungan Net Operating Profit Margin (NOPM) dari tahun 2018 hingga 2024

Hasil penghitungan NOPM dari tahun 2018 hingga tahun 2023 mengalami peningkatan dari -38,31% menjadi 4,51%. Peningkatan ini menunjukkan usaha menaikkan efisiensi operasional untuk menghasilkan laba bersih operasional tanpa dipengaruhi oleh pajak atau beban bunga. Meskipun tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 2,32%, namun tren yang ditampilkan di grafik masih menunjukkan bahwa NOPM Perumda Aneka Dharma belum sepenuhnya stabil. Selain itu NOPM masih di bawah 5% masih tergolong rawan terhadap fluktuasi biaya atau penurunan pendapatan.

Kesimpulan dari grafik NOPM menunjukkan bahwa Perumda Aneka Dharma masih berusaha melakukan perbaikan dan agar penyebab penurunan NOPM tahun 2024 dapat teratasi, sehingga margin bisa tumbuh lebih sehat. Selain itu, Perumda Aneka Dharma harus

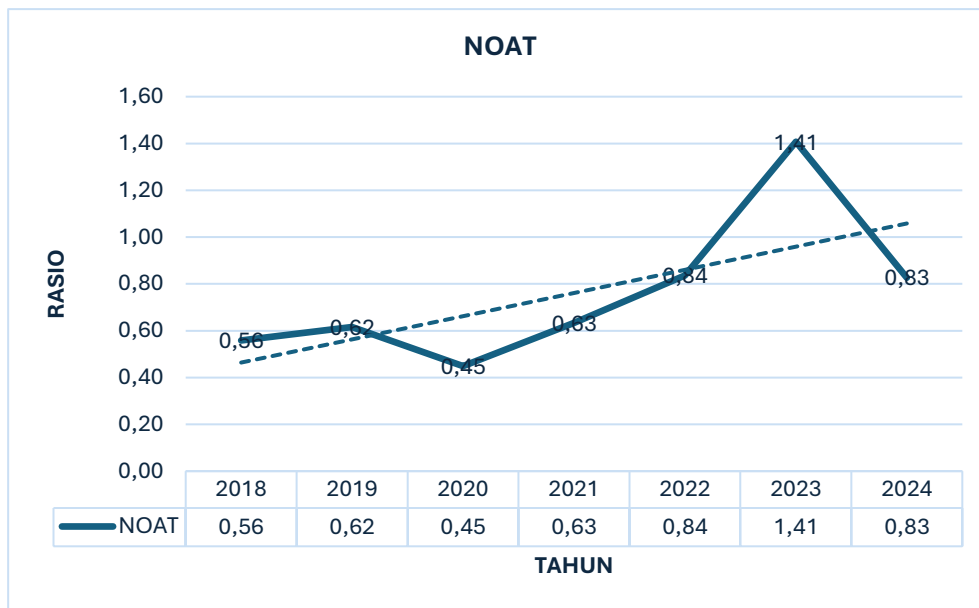
waspada terhadap potensi kenaikan biaya operasional dan menjaga pertumbuhan pendapatan agar NOPM tidak kembali negatif. Perumda Aneka Dharma telah mampu keluar dari masa rugi operasional dan secara perlahan mulai mencatatkan profit positif. Perbaikan operasional harus selalu dijaga dan risiko internal maupun eksternal harus segera diatasi agar mampu menjaga keberlanjutan profitabilitas ke depannya.

## 2. Asset Utilization and Efficiency

Penghitungan asset utilization and efficiency digunakan untuk menelaah seberapa baik perusahaan mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan atau laba. Analisis ini sangat bermanfaat bagi Perumda Aneka Dharma karena membantu mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki. Pengelolaan aset yang efisien, dapat dipastikan perusahaan mampu menggunakan aset secara optimal dalam proses operasional sehingga produktivitas dan efisiensi meningkat. Selain itu, penghitungan ini juga membantu dalam mengidentifikasi aset yang kurang produktif atau tidak perlu, sehingga perusahaan dapat mengurangi pemborosan, menekan biaya pemeliharaan dan perbaikan, serta memperpanjang umur aset. Berikut disajikan beberapa jenis penghitungan asset utilization and efficiency.

### a) Net Asset Turn Over (NOAT)

NOAT ini menunjukkan seberapa efektif Perumda Aneka Dharma dalam menggunakan aset operasional bersihnya untuk menghasilkan pendapatan dari operasional utamanya. Semakin tinggi rasio NOAT, semakin efisien Perumda Aneka Dharma dalam memanfaatkan aset operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan usahanya. Berikut grafik hasil penghitungan NOAT.



Sumber: data diolah (2025)

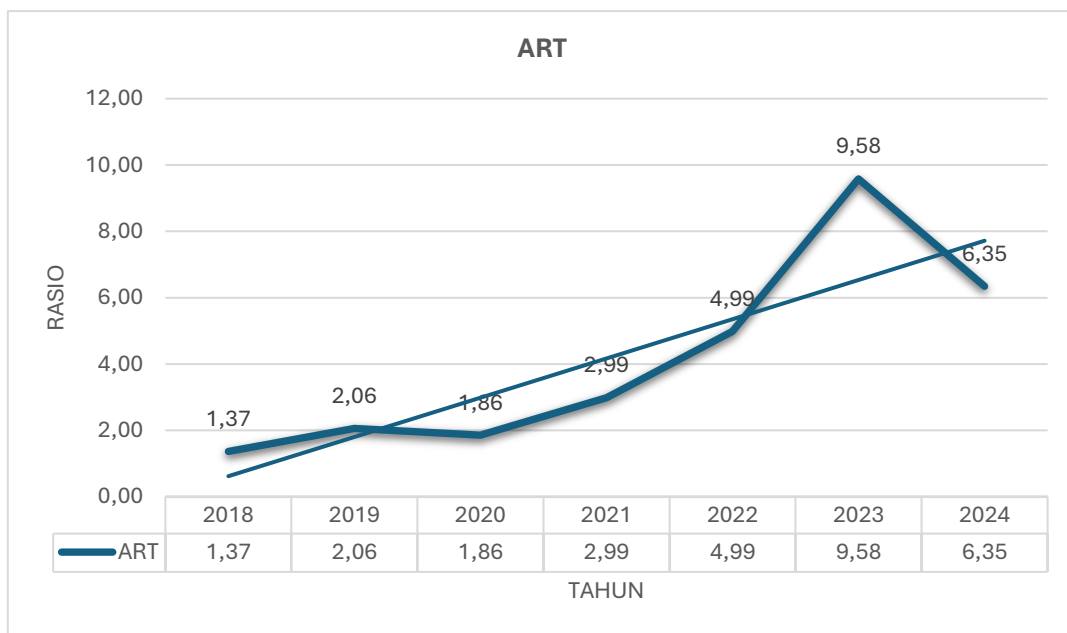
Grafik 4 Grafik hasil penghitungan Net Operating Asset Turnover (NOAT) dari tahun 2018 hingga 2024

Berdasarkan grafik NOAT Perumda Aneka Dharma dari tahun 2018 hingga 2024 menunjukkan tren yang cukup fluktuatif, namun masih terlihat adanya pertumbuhan. Tahun 2018 hingga 2020, nilai NOAT relatif rendah bahkan mengalami penurunan dari 0,56 pada tahun 2018 menjadi 0,45 di tahun 2020. Angka ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset operasi Perumda Aneka Dharma dalam menghasilkan penjualan mengalami penurunan di periode ini. Penurunan ini mengindikasikan kurang optimalnya pengelolaan aset atau penurunan pendapatan relatif terhadap aset yang dimiliki. Namun tahun 2021 hingga 2023, tren menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup tinggi di tahun 2023 menjadi 1,43. Namun tahun 2024 terjadi penurunan tajam menjadi 0,83. Kondisi ini mengindikasikan Perumda Aneka Dharma berinvestasi terlalu banyak pada aset baru tanpa diimbangi peningkatan penjualan secara proporsional, sehingga menurunkan efisiensi.

Kesimpulan dari kondisi tren, secara komprehensif perusahaan masih menunjukkan perbaikan efisiensi penggunaan aset dengan tren jangka panjang yang positif, namun tetap harus mewaspadaai fluktuasi yang bisa terjadi di rentang waktu operasi. Perumda Aneka Dharma juga harus memastikan strategi pengelolaan aset yang berkelanjutan untuk menjaga performa dan meminimalkan risiko penurunan efisiensi di masa depan. Perumda Aneka Dharma juga harus memperhatikan strategi investasi aset agar sesuai dengan kebutuhan pasar. Efisiensi pengelolaan aset dilakukan dengan cara mengevaluasi secara berkala serta penyesuaian strategi agar tidak terjadi fluktuasi besar yang mengganggu kinerja operasional.

## b) Account Receivable Turnover (ART)

ART adalah rasio keuangan yang mengukur rata-rata waktu yang dibutuhkan Perumda Aneka Dharma untuk mengumpulkan piutang dagangnya dari pelanggan. Rasio ini menunjukkan efektivitas Perumda Aneka Dharma dalam mengelola kredit yang diberikan kepada pelanggan serta kecepatan perputaran piutang. Semakin kecil nilai ART, artinya perusahaan mampu mengumpulkan piutang lebih cepat, yang berdampak positif terhadap likuiditas dan arus kas perusahaan. Berikut disajikan grafik ART.



Sumber: data diolah (2025)

Grafik 5 Grafik hasil penghitungan Asset Receivable Turnover (ART) dari tahun 2018 hingga 2024

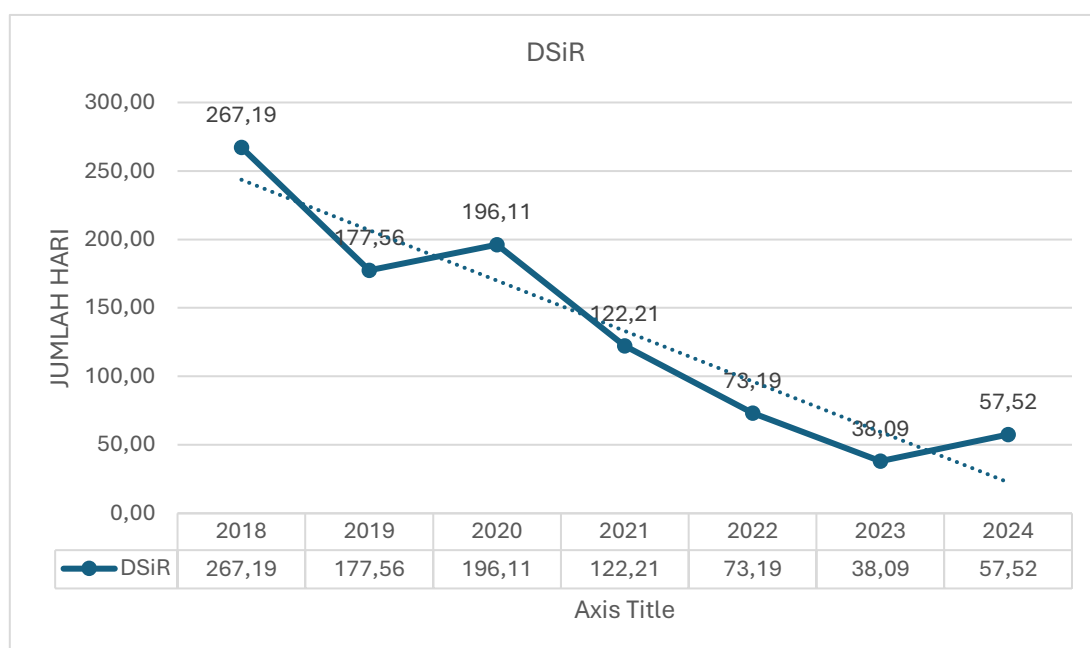
Berdasarkan grafik ART Perumda Aneka Dharma dari tahun 2018 hingga 2024 terlihat tren yang cenderung naik dengan fluktuasi. Tahun 2018 angka ART menunjukkan 1,37 artinya Perumda Aneka Dharma membutuhkan 1,37 bulan untuk mengumpulkan piutangnya. Nilai tertinggi di tahun 2023 sebesar 9,58 menunjukkan waktu yang sangat lama bagi Perumda Aneka Dharma untuk menagih piutangnya. Tren ini menunjukkan bahwa Perumda Aneka Dharma mengalami penurunan kemampuan untuk mengelola piutangnya. Pengumpulan piutang semakin lama berpotensi sebagai penyebab masalah arus kas yang akibatnya mengganggu operasional sehari-hari. Peningkatan waktu penagihan ini juga mengindikasikan risiko piutang tak tertagih dan mengakibatkan kerugian. Piutang yang lama tertahan ini juga menyebabkan perusahaan kesulitan berinvestasi baru atau memenuhi kebutuhan operasional tepat waktu karena kekurangan likuiditas.

Secara keseluruhan, ART Perumda Aneka Dharma menunjukkan fluktuasi yang cenderung meningkat. Namun, masih ada beberapa waktu Perumda Aneka Dharma melakukan langkah perbaikan dalam pengelolaan piutang. Langkah perbaikan pengelolaan piutang ini sangat penting untuk menjaga kesehatan finansial dan memastikan perusahaan

tidak mengalami gangguan likuiditas atau kerugian akibat piutang tak tertagih. Perumda Aneka Dharma perlu mengotimalkan strategi kredit dan penagihan secara berkelanjutan guna mengurangi risiko yang muncul dari tren ini.

### c) Day Sales in Receivable (DSiR)

Days' Sales in Receivables (DSiR) adalah metrik yang mengukur rata-rata jumlah hari yang dibutuhkan oleh Perumda Aneka Dharma untuk mengumpulkan piutang dari penjualan. Semakin rendah DSiR, semakin cepat Perumda Aneka Dharma mampu mengumpulkan piutang. Waktu yang singkat dalam mengumpulkan piutang ini sangat baik bagi ketersediaan kas dan likuiditas perusahaan. Berikut disajikan grafik tren DsiR.



Sumber: data diolah (2025)

Grafik 6 Grafik hasil penghitungan Day Sales in Receivable (DSiR) dari tahun 2018 hingga 2024

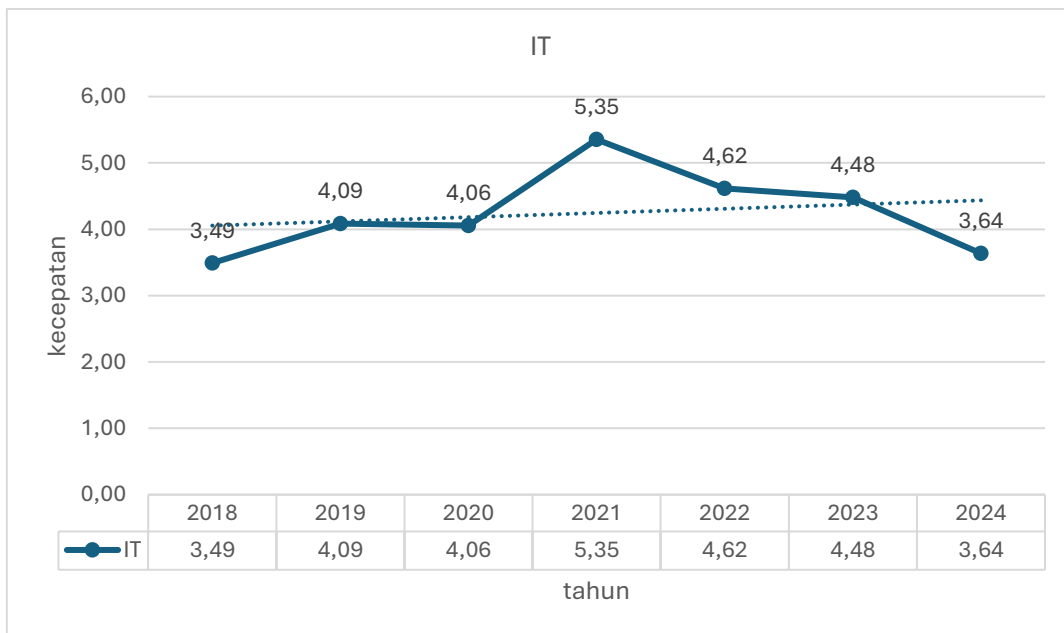
Berdasarkan grafik dari tahun 2018 hingga tahun 2023, DSiR Perumda Aneka Dharma menunjukkan penurunan yang signifikan, dari 267, 19 hari menjadi 38 hari. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menagih piutang dari tahun ke tahun. Namun, tahun 2024, terjadi kenaikan menjadi 57 hari. Meskipun angka kenaikan ini masih jauh dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, kenaikan ini perlu menjadi perhatian khusus agar pengelolaan piutang tetap terjaga. Jika DsiR Perumda Aneka Dharma selanjutnya mengalami peningkatan, maka perusahaan berisiko mengalami keterlambatan arus kas yang mengganggu operasional dan meningkatkan kemungkinan piutang tak tertagih.

Secara keseluruhan, DSiR Permda Aneka Dharma menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mempercepat penagihan piutangnya. Percepatan ini digambarkan dari penurunan yang konsisten hingga tahun 2023, namun tahun 2024 ada sedikit kenaikan yang menjadi signal kewaspadaan. Oleh karena itu, Perumda Aneka Dharma perlu memperkuat

sistem penagihan piutang agar DSiR kembali menurun dan risiko piutang macet dapat ditekan. Selanjutnya, perusahaan juga harus membuat target DSiR tahunan yang realistis dan terukur sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengelolaan piutang. Langkah tersebut bisa membantu Perumda Aneka Dharma menjaga arus kas tetap sehat, mengurangi risiko keuangan, dan memperkuat kinerja perusahaan untuk jangka panjang.

#### d) Inventory Turnover (IT)

Rasio IT (Inventory Turnover) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat Perumda Aneka Dharma mampu mengelola dan mengganti persediaan barang dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi nilai IT, artinya persediaan Perumda Aneka Dharma dapat terjual dan tergantikan lebih cepat, sehingga arus kas lebih baik dan risiko kerugian akibat penumpukan persediaan menjadi lebih rendah. Rasio ini bermanfaat sebagai indikator efisiensi manajemen persediaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan menyesuaikan stok dengan permintaan pasar. Berikut grafik hasil analisis IT.



Sumber: data diolah (2025)

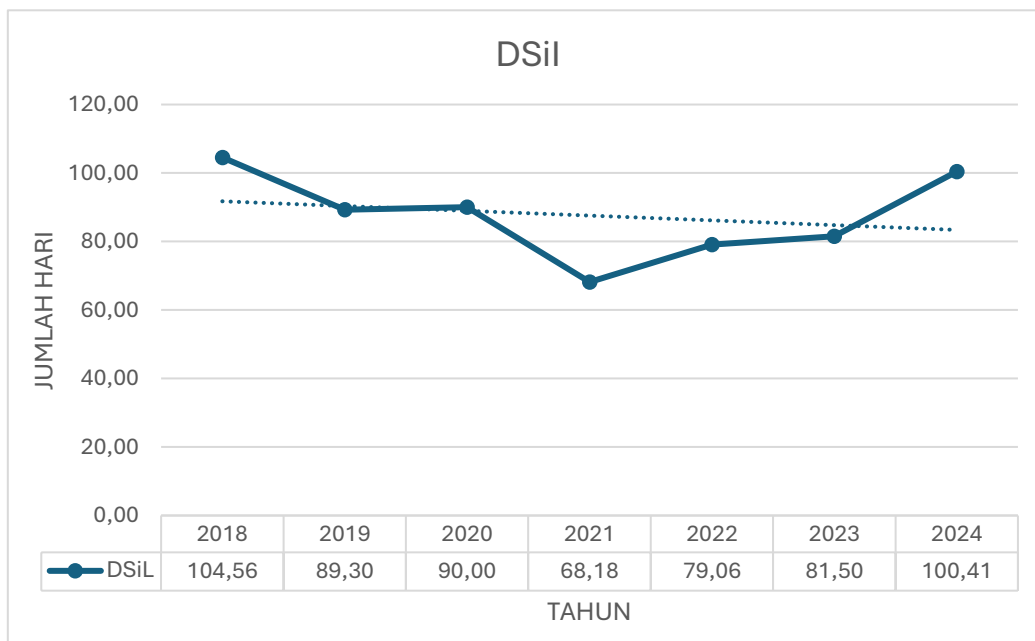
Grafik 7 Grafik hasil penghitungan Inventory Turnover (IT) dari tahun 2018 hingga 2024

Berdasarkan grafik, nilai IT Perumda Aneka Dharma Bantul menunjukkan fluktuasi selama tahun 2018 sampai 2024. Di tahun 2018, IT berada di angka 3,49 kemudian naik stabil hingga puncak tertinggi pada tahun 2021 yaitu 5,35. Setelah itu, terdapat penurunan bertahap setiap tahun hingga tahun 2024 yang mencapai 3,64. Kenaikan nilai IT hingga 2021 menandakan pengelolaan persediaan yang semakin baik, namun penurunan setelah tahun tersebut mengindikasikan proses pergantian stok mulai melambat. IT yang menurun ini perlu menjadi perhatian agar tidak menimbulkan risiko menumpuknya barang dagangan.

Kesimpulannya, manajemen persediaan yang baik harus dijaga agar rasio IT pada level optimal. Jika IT menurun terus, perusahaan berisiko mengalami penumpukan persediaan yang menyebabkan biaya penyimpanan meningkat dan potensi kerugian akibat barang rusak atau usang. Oleh karena itu, Perumda Aneka Dharma disarankan rutin melakukan evaluasi atas kebijakan pembelian dan penjualan, memperkuat strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan, serta memastikan persediaan sesuai kebutuhan pasar agar nilai IT tetap sehat dan kinerja keuangan optimal.

### e) Day Sales in Inventory (Dsil)

DSiL (Days Sales in Inventory) adalah rasio keuangan yang mengukur rata-rata waktu dalam hari yang dibutuhkan Perumda Aneka Dharma untuk menjual seluruh persediaannya. Rasio ini sangat penting karena memberikan informasi tentang efisiensi Perumda Aneka Dharma dalam mengelola persediaan. Semakin rendah nilai DSiL, semakin cepat persediaan Perumda Aneka Dharma dapat terjual, sehingga biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang dapat ditekan. Berikut disajikan grafik hasil penghitungan Dsil.



Sumber: data diolah (2025)

Grafik 8 Grafik hasil penghitungan Day Sales in Inventory (DSiL) dari tahun 2018 hingga 2024

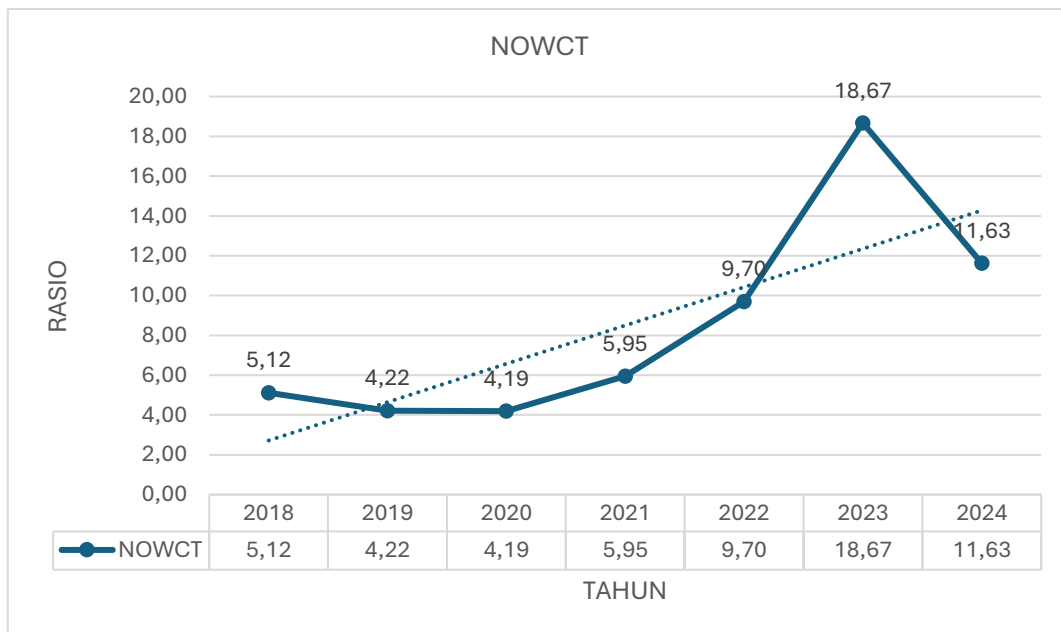
Berdasarkan grafik, DSiL, Perumda Aneka Dharma sempat menurun cukup signifikan dari 104,56 hari pada tahun 2018 hingga mencapai titik terendah 68,18 hari di tahun 2021. Setelah itu, terjadi kenaikan bertahap hingga mencapai 100,41 hari pada tahun 2024. Penurunan pada periode awal menunjukkan pengelolaan persediaan yang semakin baik dan cepat. Namun, tren kenaikan yang terjadi mulai tahun 2022 hingga 2024 menandakan proses penjualan persediaan mulai melambat dan efisiensi pengelolaan persediaan menurun.

Secara keseluruhan dari hasil grafik ini, Perumda Aneka Dharma menghadapi risiko penumpukan persediaan jika DSiL terus meningkat, karena persediaan yang lambat terjual

dapat meningkatkan biaya penyimpanan serta risiko kerusakan atau usang. Oleh sebab itu, Perumda Aneka Dharma disarankan untuk memperbaiki kembali strategi penjualan dan pengelolaan stok agar persediaan dapat berputar lebih cepat. Evaluasi terhadap manajemen rantai pasok, penyesuaian stok dengan permintaan pasar, serta penguatan strategi pemasaran dapat menjadi solusi agar DSil kembali menurun dan kinerja keuangan perusahaan tetap optimal.

### f) Net Working Capital (NOWCT)

NOWCT (Net Operating Working Capital Turnover) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif Perumda Aneka Dharma dalam menggunakan modal kerja operasional untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat bermanfaat karena semakin tinggi nilainya, semakin efisien Perumda Aneka Dharma dalam memanfaatkan modal kerja untuk mendukung aktivitas operasional dan peningkatan penjualan atau pendapatan. Berikut disajikan grafik hasil penghitungan NOWCT.



Sumber: data diolah (2025).

Grafik 9 Grafik hasil penghitungan Net Working Capital (NOWCT) dari tahun 2018 hingga 2024

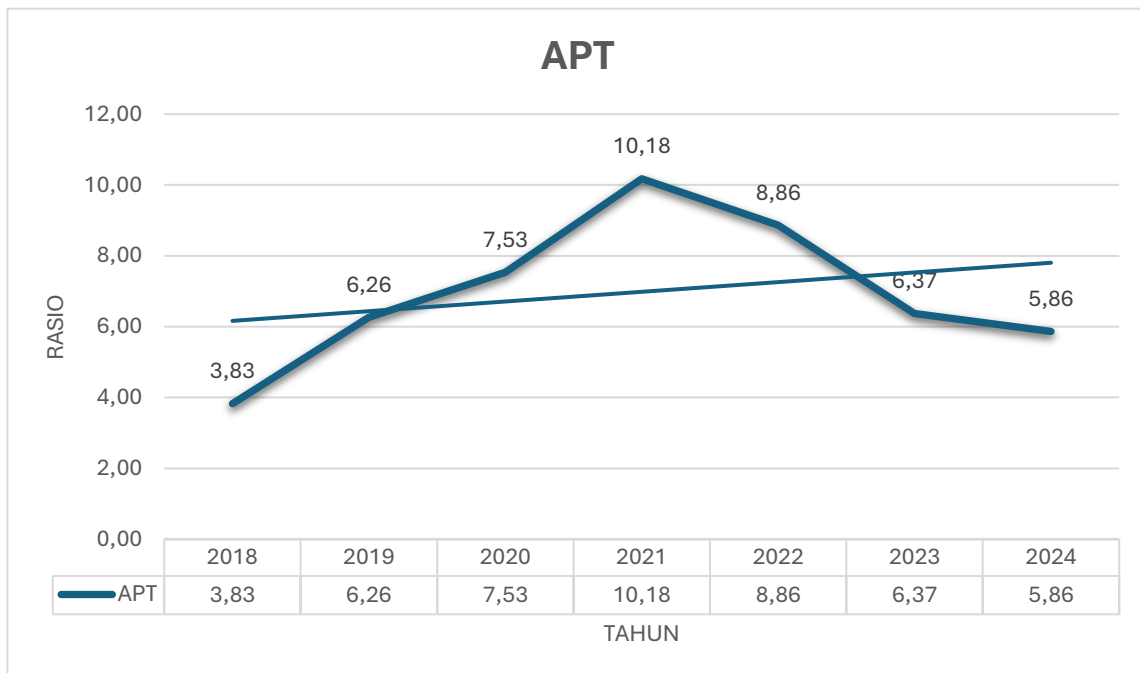
Berdasarkan grafik, nilai NOWCT Perumda Aneka Dharma Bantul sempat menurun dari 5,12 pada tahun 2018 menjadi 4,19 pada tahun 2020. Setelah itu, rasio naik secara signifikan hingga mencapai puncaknya di angka 18,67 pada tahun 2023, kemudian kembali turun menjadi 11,63 pada tahun 2024. Kenaikan tajam ini mencerminkan adanya perbaikan efisiensi penggunaan modal kerja operasional, tetapi penurunan di tahun 2024 perlu diperhatikan karena terindikasi terjadi pemborosan modal kerja.

Secara keseluruhan, perusahaan perlu menjaga efisiensi penggunaan modal kerja agar kegiatan operasional tetap produktif dan mampu menghasilkan pendapatan secara maksimal. Risiko jika rasio ini turun terus, maka Perumda Aneka Dharma terindikasi terjadi

efektivitas modal kerja yang berkurang sehingga tingginya biaya operasional dan berkurangnya likuiditas. Perumda Aneka Dharma disarankan untuk selalu memantau perputaran modal kerja, melakukan evaluasi berkala pada komponen persediaan, piutang, dan utang usaha, serta memperbaiki proses pengelolaan modal kerja demi memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usaha yang sehat.

### g) Account Payable Turnover (APT)

APT (Account Payable Turnover) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa sering Perumda Aneka Dharma melunasi kewajiban utangnya kepada pemasok dalam satu periode rentang pelunasan. Rasio ini penting karena menggambarkan efisiensi Perumda Aneka Dharma dalam mengelola pembayaran utang dagang. Semakin tinggi nilai APT, semakin cepat Perumda Aneka Dharma membayar utangnya, yang menandakan hubungan baik dengan pemasok dan potensi memperoleh kepercayaan atau diskon. Berikut disajikan grafik hasil penghitungan APT.



Sumber: data diolah (2025)

Grafik 10 Grafik hasil penghitungan Account Payable Turnover (APT) dari tahun 2018 hingga 2024

Berdasarkan grafik, nilai APT Perumda Aneka Dharma Bantul mengalami kenaikan dari 3,83 pada tahun 2018 sampai mencapai puncaknya di angka 10,18 pada tahun 2021. Setelah itu, APT mengalami penurunan bertahap hingga tahun 2024 dengan nilai 5,86. Kenaikan hingga tahun 2021 menunjukkan pengelolaan pembayaran utang yang sangat efisien. Namun tren penurunan setelahnya menandakan Perumda Aneka Dharma mulai memperlambat pembayaran kepada pemasok, yang bisa terjadi karena strategi mengelola likuiditas atau tekanan arus kas.

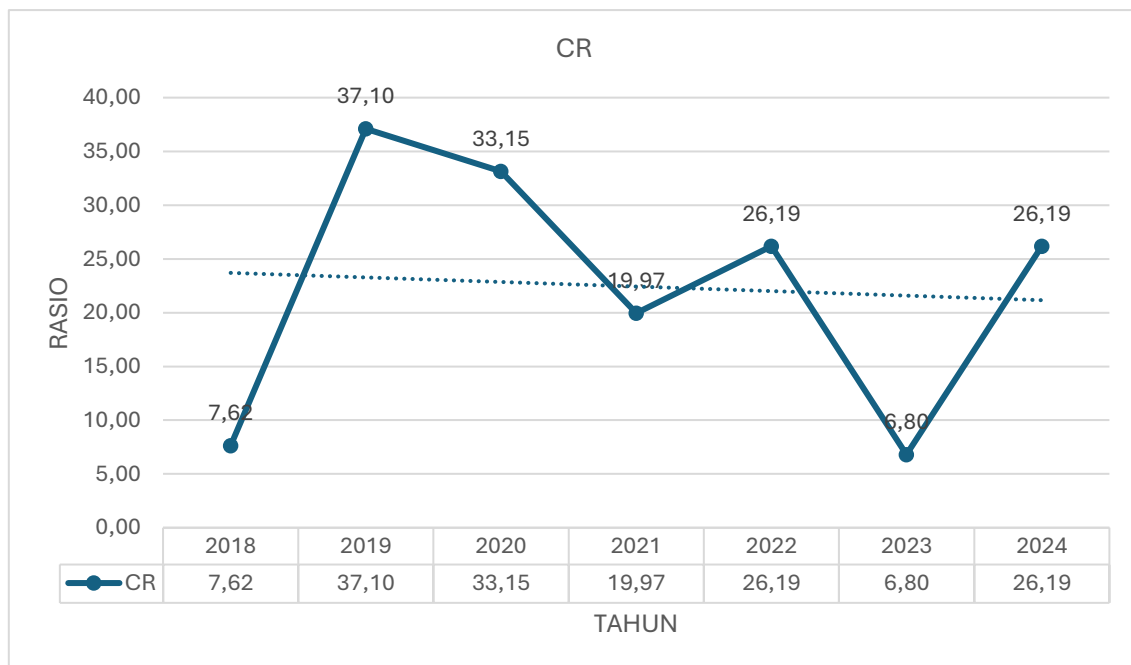
Kesimpulannya, walaupun sempat mencapai efisiensi pembayaran tertinggi, penurunan nilai APT patut mendapat perhatian karena bisa menimbulkan risiko hubungan kurang baik dengan pemasok ataupun kehilangan potensi potongan harga. Perumda Aneka Dharma disarankan untuk menjaga keseimbangan antara pengelolaan kas dan kelancaran pembayaran utang dagang. Penting untuk rutin melakukan evaluasi atas kebijakan pembayaran dan menjaga komunikasi dengan pemasok agar operasional perusahaan tetap lancar dan kepercayaan pemasok terjaga.

### 3. Likuiditas

Rasio ini menggambarkan seberapa mampu perusahaan membayar kewajiban-kewajibannya, dan memastikan keberlangsungan operasionalnya. Berikut disajikan hasil perhitungan dan analisis dari rasio likuiditas.

#### a) Current Ratio (CR)

CR (Current Ratio) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perumda Aneka Dharma dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya. Rasio ini sangat penting karena mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi nilai CR, semakin besar kemampuan Perumda Aneka Dharma membayar utang jangka pendeknya, sehingga risiko gagal bayar bisa ditekan dan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan meningkat. Berikut disajikan grafik hasil penghitungan CR.



Sumber: data diolah (2025)

Grafik 11 Grafik hasil penghitungan Current Ratio (CR) dari tahun 2018 hingga 2024

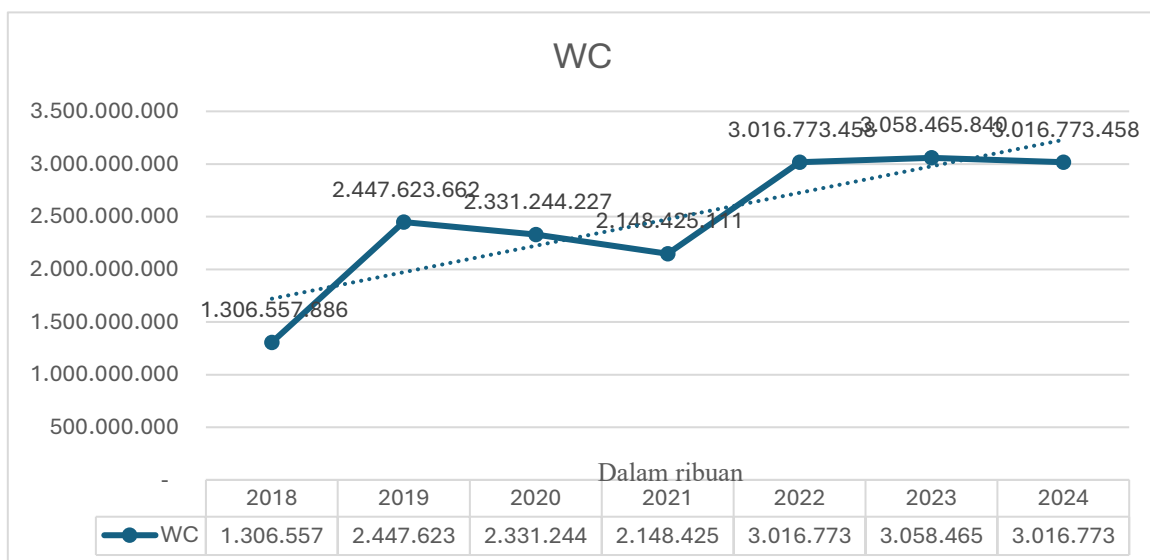
Berdasarkan grafik, nilai CR Perumda Aneka Dharma Bantul sangat fluktuatif selama periode 2018 sampai 2024. Tercatat kenaikan tajam dari 7,62 pada tahun 2018 menjadi 37,10 pada

tahun 2019, kemudian menurun secara bertahap hingga 19,97 di tahun 2021. Pada 2022, rasio ini naik ke 26,19, lalu anjlok ke titik terendah 6,80 pada 2023, sebelum pulih kembali ke angka 26,19 pada 2024. Fluktuasi yang besar ini menunjukkan belum stabilnya pengelolaan likuiditas perusahaan, dan penurunan tajam di tahun 2023 menjadi sinyal perlunya penguatan manajemen kas.

Kesimpulannya, meskipun pada beberapa tahun perusahaan menunjukkan likuiditas yang sangat baik, ketidakstabilan CR juga membawa risiko likuiditas yang tinggi jika tidak diantisipasi dengan benar, terutama bila terjadi penurunan tajam seperti pada tahun 2023. Perusahaan sebaiknya menerapkan pengelolaan kas yang lebih disiplin dan melakukan perencanaan kebutuhan dana jangka pendek secara berkala. Selain itu, perlu dilakukan pengawasan secara rutin terhadap komposisi aset lancar dan kewajiban lancar agar fluktuasi CR dapat ditekan dan posisi likuiditas perusahaan tetap terjaga di level yang sehat.

### b) Working Capital (WC)

WC (Working Capital) atau Modal Kerja adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki Perumda Aneka Dharma. Rasio ini penting karena merupakan indikator utama kemampuan Perumda Aneka Dharma untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja yang cukup akan menjaga kelancaran aktivitas Perumda Aneka Dharma dan menurunkan risiko gagal bayar terhadap kewajiban jangka pendek. Berikut disajikan grafik hasil penghitungan WC.



Sumber: data diolah (2025)

Grafik 12 Grafik hasil penghitungan Working Capital (WC) dari tahun 2018 hingga 2024

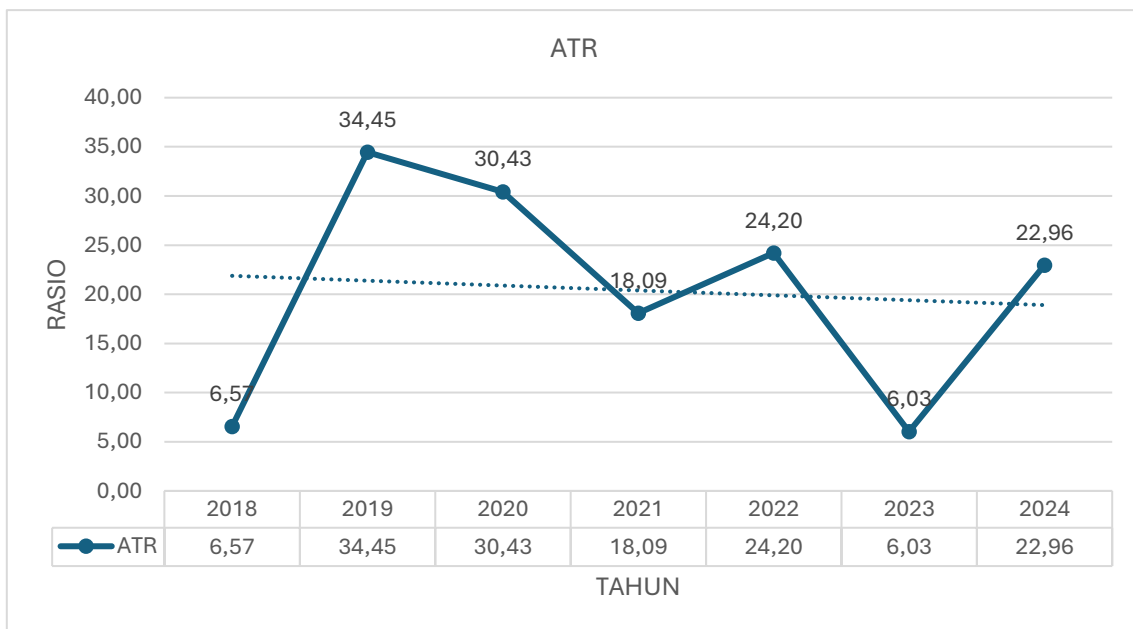
Berdasarkan grafik, nilai WC Perumda Aneka Dharma Bantul mengalami kenaikan signifikan dari sekitar Rp1,3 miliar pada tahun 2018 menjadi sekitar Rp2,4 miliar pada 2019, dan sempat menurun ke Rp2,1 miliar di tahun 2021. Selanjutnya terjadi kenaikan yang cukup baik hingga puncaknya di sekitar Rp3,06 miliar pada 2023, dan sedikit turun menjadi Rp3,02 miliar

pada 2024. Secara umum, tren modal kerja perusahaan cenderung meningkat, meskipun terdapat beberapa penurunan di tengah periode. Namun, tren grafik masih menunjukkan kestabilan modal kerja yang dimiliki. Sehingga Perumda Aneka Dharma masih mampu mendanai operasional perusahaannya.

Kesimpulannya, peningkatan modal kerja menunjukkan Perumda Aneka Dharma semakin mampu memenuhi kebutuhan operasional serta kewajiban jangka pendek. Namun, fluktuasi yang terjadi menandakan bahwa perusahaan tetap perlu waspada terhadap kemungkinan ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Disarankan agar pengelolaan modal kerja terus diperbaiki melalui optimalisasi piutang, persediaan, dan pengendalian utang lancar agar kestabilan keuangan terjaga dan kinerja operasional Perumda Aneka Dharma selalu optimal.

### c) Acid Test Ratio (ATR)

ATR (Account Turnover Ratio) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien Perumda Aneka Dharma dalam mengelola piutang usahanya, yakni seberapa sering piutang usaha berputar atau tertagih dalam satu periode tertentu. Rasio ini sangat bermanfaat sebagai indikator kesehatan arus kas dan efektivitas manajemen piutang. Kesehatan arus kas ini ditandai dengan semakin tinggi ATR, semakin cepat piutang berubah menjadi kas, sehingga likuiditas perusahaan lebih terjamin. Berikut disajikan grafik hasil penghitungan ATR.



Sumber: data diolah (2025)

Grafik 13 Grafik hasil penghitungan Acid Test Ratio (ATR) dari tahun 2018 hingga 2024

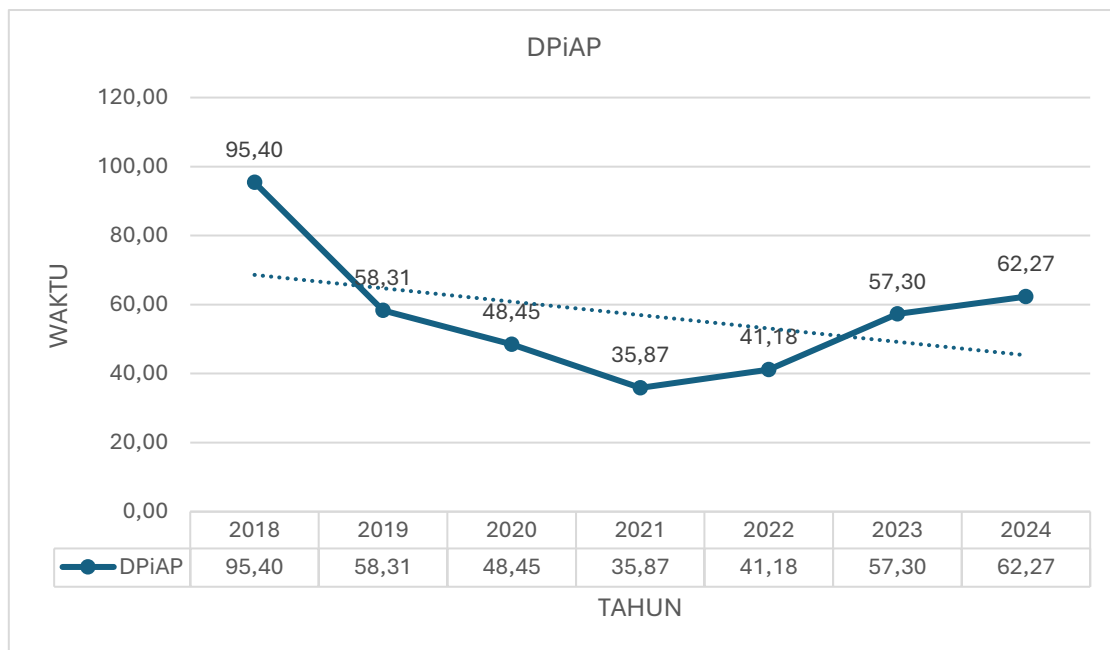
Berdasarkan grafik, rasio ATR Perumda Aneka Dharma Bantul mengalami fluktuasi tajam dari tahun ke tahun. Nilainya melonjak dari 6,57 pada tahun 2018 menjadi puncak 34,45 di tahun

2019, lalu masih tetap tinggi di 2020 senilai 30,43. Setelah itu rasio ini menurun jadi 18,09 di tahun 2021 dan sempat naik menjadi 24,20 di 2022. Namun, penurunan signifikan terjadi ke level 6,03 pada tahun 2023 yang kemudian kembali meningkat menjadi 22,96 di 2024. Fluktuasi yang tajam ini menggambarkan adanya ketidakstabilan dalam efektivitas penagihan piutang, yang bisa dipengaruhi oleh perubahan kebijakan kredit, kondisi pelanggan, atau faktor internal lainnya.

Kesimpulannya, ketidakstabilan ATR berisiko pada masalah likuiditas, menurunnya perputaran kas, dan potensi meningkatnya piutang macet. Oleh karena itu, Perumda Aneka Dharma perlu menjaga konsistensi kebijakan penagihan dan seleksi kredit pelanggan, memperketat pengawasan terhadap piutang jatuh tempo, serta menyediakan insentif bagi pelanggan yang membayar tepat waktu. Dengan demikian, perusahaan dapat menjaga arus kas tetap sehat dan mengurangi risiko kerugian akibat piutang yang lambat tertagih.

#### d) Days' Purchases in Accounts Payables (DPiAP)

DPiAP (Days Payable in Account Payable) adalah rasio keuangan yang mengukur rata-rata berapa lama waktu yang dibutuhkan Perumda Aneka Dharma untuk membayar kewajiban atau utang kepada pemasok setelah menerima barang atau jasa. Rasio ini bermanfaat untuk melihat seberapa baik Perumda Aneka Dharma mengelola arus kasnya, karena waktu pembayaran yang optimal dapat membantu menjaga likuiditas perusahaan tanpa merugikan hubungan dengan pemasok. Berikut grafik hasil penghitungan DPiAP.



Sumber: data diolah (2025)

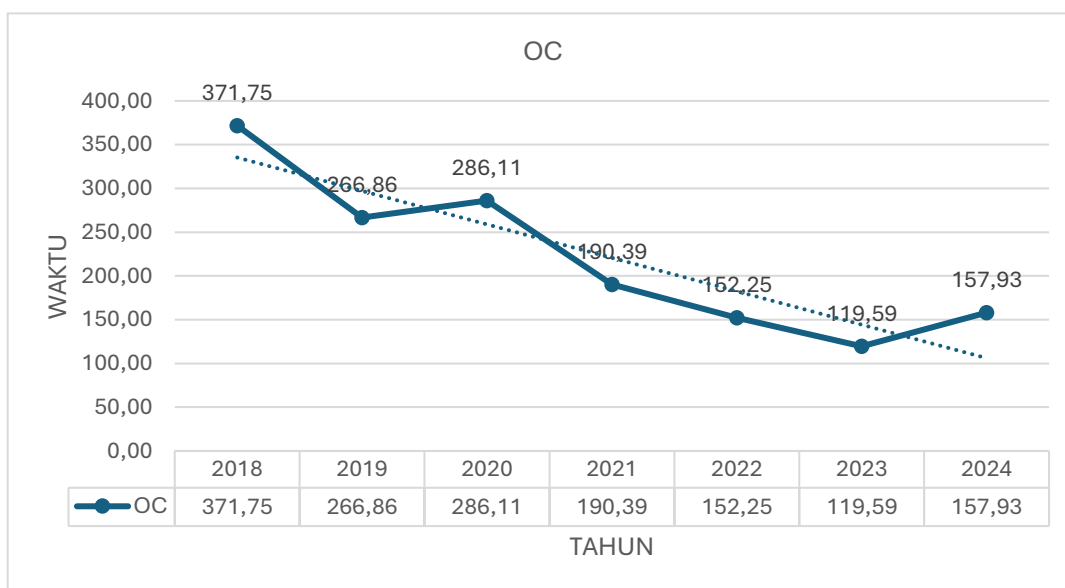
Grafik 14 Grafik hasil penghitungan Days' Purchases in Accounts Payables (DPiAP) dari tahun 2018 hingga 2024

Berdasarkan grafik, nilai DPiAP Perumda Aneka Dharma Bantul menunjukkan tren menurun dari 95,40 hari pada 2018 hingga mencapai titik terendah 35,87 hari pada 2021. Setelah itu, rasio ini perlahan mengalami kenaikan, menjadi 41,18 hari di 2022, lalu meningkat lagi hingga 62,27 hari pada 2024. Penurunan di periode awal mencerminkan perusahaan makin cepat dan disiplin dalam membayar utangnya. Tetapi kenaikan beberapa tahun terakhir menandakan waktu pembayaran kembali melambat, yang bisa dipengaruhi oleh ketersediaan kas semakin sedikit.

Kesimpulan dari grafik ini, tren kenaikan kembali DPiAP harus diwaspadai karena jika Perumda Aneka Dharma terlalu lama menunda pembayaran utang, dapat timbul risiko terganggunya hubungan dengan pemasok dan potensi kehilangan kepercayaan atau diskon pembayaran. Perumda Aneka Dharma sebaiknya menjaga keseimbangan antara arus kas dan ketepatan pembayaran agar hubungan dengan pemasok tetap baik. Direkomendasikan untuk terus memantau siklus pembayaran, menjaga negosiasi yang sehat dengan pemasok, serta mengoptimalkan pengelolaan kas agar pembayaran dilakukan tepat waktu tanpa mengganggu kebutuhan operasional harian.

### e) Operating Cycle (OC)

OC (Operating Cycle) adalah rasio keuangan yang menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan Perumda Aneka Dharma sejak dana dikeluarkan untuk membeli persediaan hingga akhirnya menerima kas dari hasil penjualan. Rasio ini sangat penting karena memberikan gambaran tentang efisiensi operasional dan arus kas Perumda Aneka Dharma; semakin singkat operating cycle, semakin cepat modal perusahaan kembali menjadi kas untuk digunakan kembali dalam siklus operasional. Berikut disajikan grafik hasil penghitungan OC.



Sumber: data diolah (2025)

Grafik 15 Grafik hasil penghitungan Operating Cycles (OC) dari tahun 2018 hingga 2024

Berdasarkan grafik, OC Perumda Aneka Dharma Bantul mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 371,75 hari pada 2018 menjadi 119,59 hari pada 2023, sebelum kembali naik ke 157,93 hari pada 2024. Tren penurunan hingga 2023 menandakan perbaikan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja, persediaan, penagihan piutang, maupun pembayaran utang. Namun, kenaikan di tahun 2024 perlu menjadi perhatian karena dapat mengindikasikan adanya perlambatan dalam proses operasional, seperti menurunnya kecepatan penjualan atau penagihan piutang.

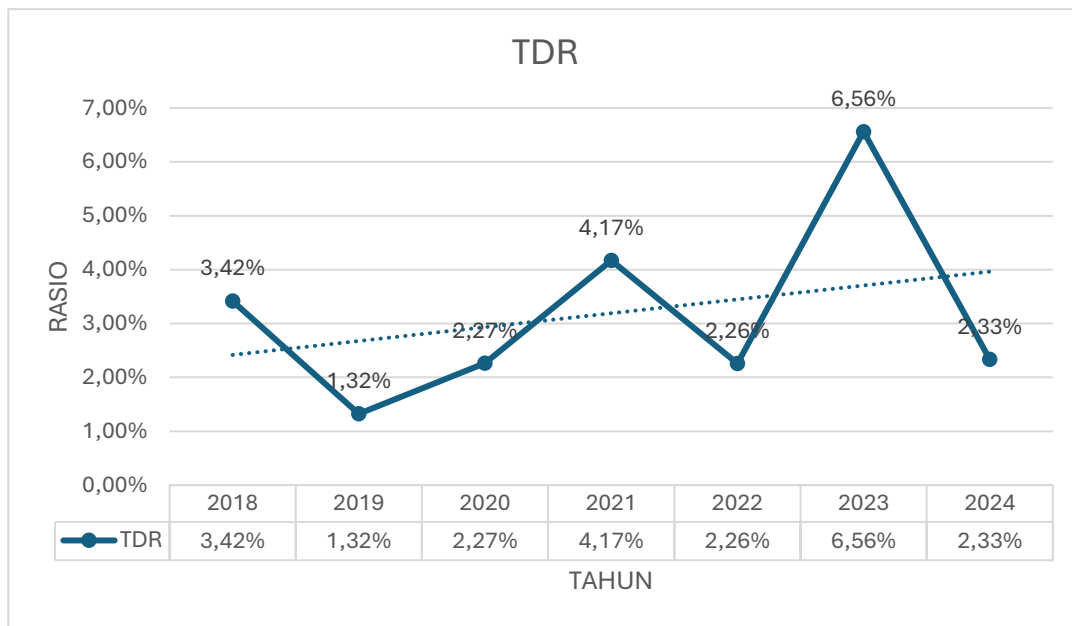
Kesimpulannya, penurunan operating cycle dari tahun 2018 hingga 2023 adalah kondisi yang sangat positif bagi perusahaan karena mempercepat perputaran kas dan menurunkan kebutuhan pembiayaan modal kerja. Namun, kenaikan di tahun 2024 harus segera dianalisis dan diantisipasi. Risiko utama jika operating cycle kembali naik dapat terganggunya likuiditas serta peningkatan kebutuhan modal kerja. Oleh karena itu, Perumda Aneka Dharma disarankan terus memantau dan memperbaiki setiap komponen siklus operasi, baik dari sisi pengelolaan persediaan, penagihan piutang, maupun efisiensi penjualan, agar operating cycle tetap optimal dan arus kas perusahaan tetap sehat.

## 4. Capital Structure and Solvency

Analisa ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mendanai asetnya, seberapa besar perusahaan tergantung kepada utang, dan seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berikut disajikan hasil perhitungan rasio yang mengukur capital structure and solvency di Perumda Aneka Dharma.

### a) Total Debt Ratio (TDR)

TDR (Total Debt Ratio) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi total utang Perumda Aneka Dharma dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini memberikan gambaran seberapa besar aset Perumda Aneka Dharma yang didanai oleh utang, sehingga sangat penting dalam menilai struktur permodalan dan tingkat risiko keuangan. Semakin tinggi nilai TDR, semakin besar ketergantungan Perumda Aneka Dharma pada utang dan potensi risiko gagal bayar juga meningkat. Berikut disajikan analisis TDR.



Sumber: data diolah (2025)

Grafik 16 Grafik hasil penghitungan Total Debt Ratio (TDR) dari tahun 2018 hingga 2024

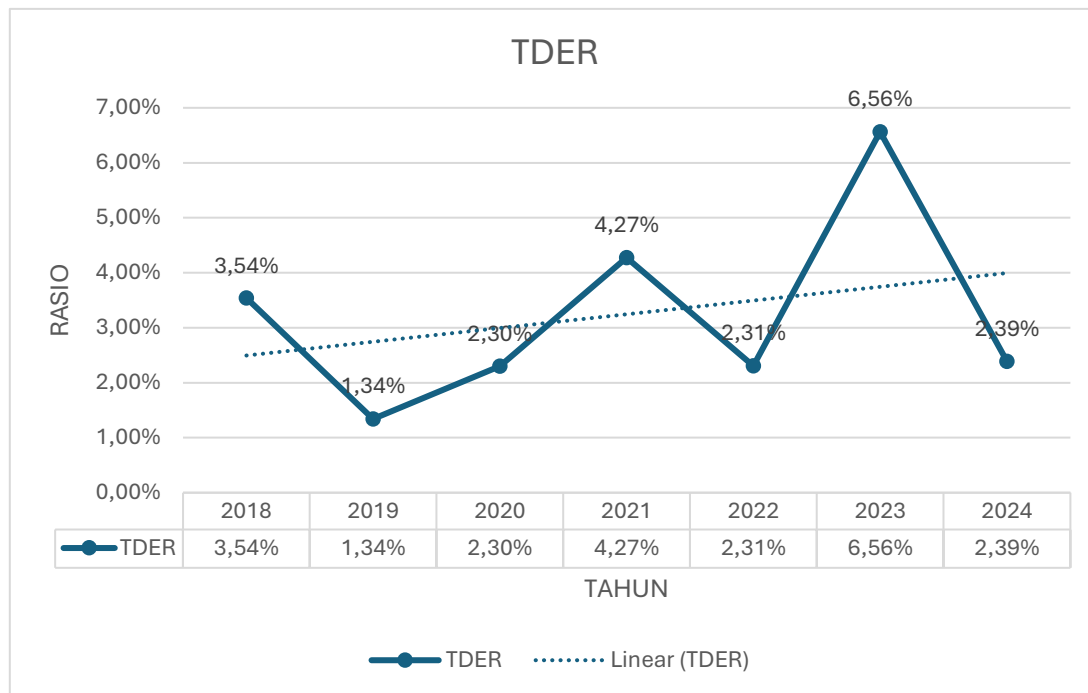
Berdasarkan grafik, nilai TDR Perumda Aneka Dharma Bantul menunjukkan fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2024. Dimulai dari 3,42% pada 2018, TDR turun ke titik terendah 1,32% di 2019, lalu naik bertahap hingga mencapai 4,17% pada tahun 2021. Setelah itu, rasio menurun menjadi 2,26% di 2022 dan melonjak tajam ke 6,56% di tahun 2023 sebelum akhirnya turun kembali ke 2,33% di 2024. Fluktuasi ini menandakan adanya perubahan strategi pendanaan, kemungkinan akibat kebutuhan modal kerja atau investasi baru di tahun tertentu.

Kesimpulannya, meskipun nilai TDR perusahaan cenderung relatif rendah, lonjakan tiba-tiba seperti di 2023 perlu diwaspadai karena dapat meningkatkan risiko beban utang yang tidak terkendali. Perusahaan sebaiknya menjaga struktur permodalan yang sehat melalui pengelolaan utang yang cermat dan mengoptimalkan penggunaan aset. Selanjutnya, Perumda Aneka Dharma sebaiknya melakukan perencanaan dan evaluasi kebutuhan utang secara periodik, pastikan rasio utang tidak melebihi batas ideal, dan gunakan utang hanya untuk kegiatan yang jelas produktif agar kesehatan keuangan dan kelancaran operasional tetap terjaga.

## b) Total Debt to Equity Ratio (TDER)

TDER (Total Debt to Equity Ratio) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang Perumda Aneka Dharma dengan ekuitas yang dimiliki. Rasio ini sangat penting karena memperlihatkan seberapa besar pendanaan Perumda Aneka Dharma ditopang oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Jika nilainya terlalu tinggi, Perumda Aneka Dharma lebih banyak bergantung pada utang, sehingga risiko keuangan juga

meningkat terutama jika terjadi penurunan pendapatan atau arus kas. Berikut disajikan grafik TDER.



Sumber: data diolah (2025)

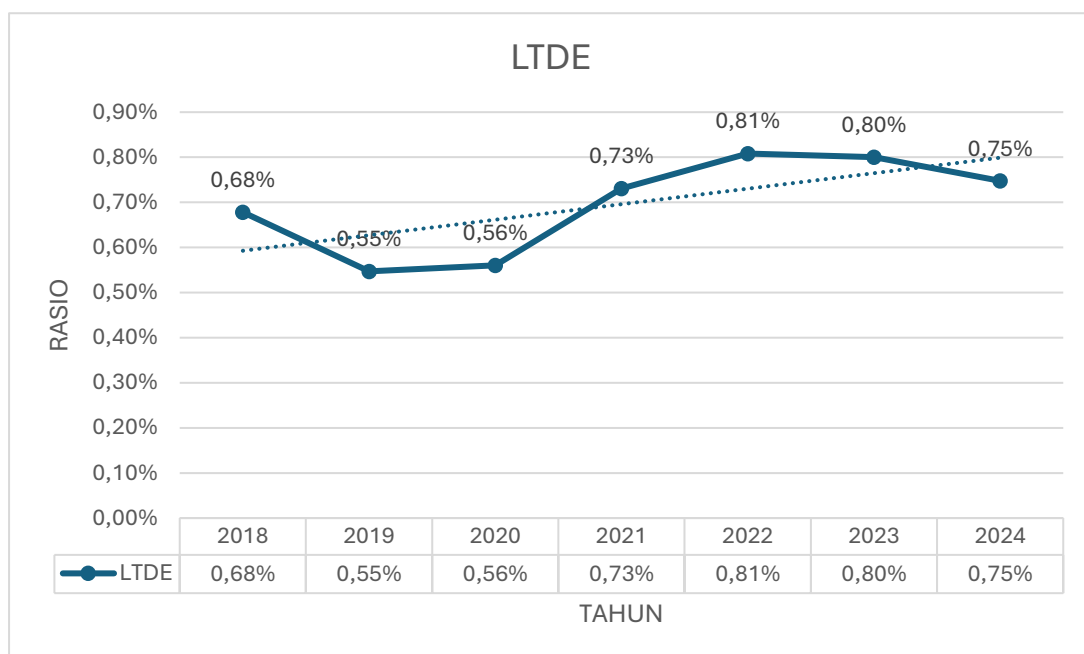
Grafik 17 Grafik hasil penghitungan Total Debt to Equity Ratio (TDER) dari tahun 2018 hingga 2024

Berdasarkan grafik, TDER Perumda Aneka Dharma Bantul menunjukkan fluktuasi selama tahun 2018 hingga 2024. Rasio ini sempat turun dari 3,54% pada tahun 2018 ke titik terendah 1,34% di 2019, kemudian naik secara bertahap menjadi 2,30% di 2020 dan melonjak ke 4,27% pada 2021. Setelah itu, TDER kembali turun ke 2,31% di 2022, lalu meningkat tajam mencapai puncak 6,56% di tahun 2023 sebelum turun kembali ke 2,39% pada 2024. Pola fluktuasi ini menunjukkan adanya variabel dalam strategi pendanaan perusahaan, baik dari sisi ekspansi, penambahan utang, maupun pelunasan. Namun jika dilihat dari garis tren, TDR Perumda Aneka Dharma meningkat setiap tahunnya. Tren ini perlu diwaspadai agar tidak menjadi semakin tinggi di tahun-tahun berikutnya.

Kesimpulannya, meskipun rata-rata nilai TDER Perumda Aneka Dharma masih tergolong cukup rendah sehingga struktur keuangannya sehat, lonjakan rasio pada 2023 menjadi alarm bahwa manajemen utang perlu lebih diperhatikan agar tidak membebani keuangan perusahaan. Disarankan untuk selalu melakukan kontrol dan evaluasi berkala terhadap kebutuhan utang, memastikan penggunaan utang benar-benar produktif, serta menjaga agar rasio utang terhadap ekuitas tetap dalam batas wajar untuk menghindari tekanan kewajiban di masa mendatang dan menjaga kestabilan keuangan perusahaan.

### c) Long-Term Debt Equity (LTDE)

LTDE (Long-Term Debt to Equity) adalah rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang jangka panjang Perumda Aneka Dharma terhadap modal sendiri atau ekuitas. Rasio ini penting karena menunjukkan sejauh mana Perumda Aneka Dharma menggunakan pendanaan utang jangka panjang dibandingkan dana dari pemilik untuk membiayai aktivitas dan aset perusahaan. Semakin kecil nilai LTDE, berarti ketergantungan Perumda Aneka Dharma terhadap utang jangka panjang relatif rendah, sehingga risiko beban bunga jangka panjang dan tekanan pembayaran di masa depan dapat ditekan. Rasio ini bermanfaat sebagai indikator struktur modal dan tingkat kesehatan risiko keuangan jangka panjang perusahaan. Berikut disajikan grafik hasil perhitungan LTDE.



Sumber: data diolah (2025)

Grafik 18 Grafik hasil penghitungan Long-Term Debt to Equity (LTDE) dari tahun 2018 hingga 2024

Berdasarkan grafik LTDE Perumda Aneka Dharma tahun 2018 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan. Pada 2018, rasio berada di angka 0.68%, lalu menurun hingga mencapai titik terendah di 0.55% pada 2019. Setelah itu, rasio sempat stagnan di kisaran 0.56% pada 2020, kemudian mengalami kenaikan mulai 2021 mencapai 0.73%. Tren peningkatan ini berlanjut hingga puncaknya pada 2022 di angka 0.81%, lalu sedikit turun menjadi 0.80% pada 2023 dan 0.75% pada 2024. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan adanya kecenderungan naik dengan sedikit koreksi di dua tahun terakhir, yang menandakan peningkatan penggunaan utang jangka panjang relatif terhadap ekuitas, meskipun tingkatnya masih tergolong cukup moderat.

Kesimpulannya, tren LTDE Perumda Aneka Dharma yang sempat naik menandakan adanya upaya leverage untuk mendukung operasional atau ekspansi, namun tetap terkendali tanpa lonjakan yang berlebihan. Risiko utama yang perlu diwaspadai adalah

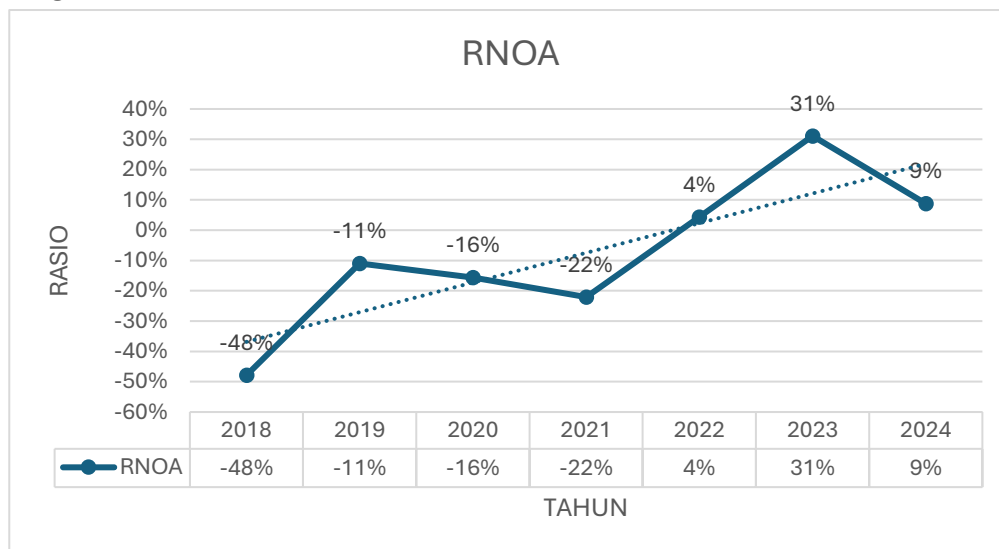
apabila kenaikan LTDE tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan atau laba, maka berpotensi meningkatkan beban pembayaran utang di masa depan. Oleh karena itu, rekomendasi bagi perusahaan adalah menjaga rasio LTDE dalam batas wajar, memperkuat perencanaan pelunasan utang, serta memastikan bahwa penambahan utang benar-benar digunakan untuk aktivitas yang produktif dan mendukung pertumbuhan ekuitas. Monitoring secara rutin atas perkembangan rasio LTDE juga diperlukan agar struktur pendanaan tetap sehat dan risiko keuangan dapat dikendalikan secara optimal.

## 5. Return on Investment Capital

Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang telah diinvestasikan, baik melalui ekuitas maupun utang. Rasio-rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dan kreditor. Berikut disajikan hasil perhitungan Return on Investment Capital.

### a) Return on Net Operating Asset (RNOA)

RNOA (Return on Net Operating Assets) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan atau laba operasi yang dihasilkan Perumda Aneka Dharma dibandingkan dengan jumlah aset operasi bersih yang digunakan. Rasio ini sangat bermanfaat untuk menilai efektivitas Perumda Aneka Dharma dalam mengelola aset operasionalnya untuk menghasilkan laba operasional. Semakin tinggi nilai RNOA, maka semakin efisien perusahaan dalam memaksimalkan aset yang dimilikinya guna memperoleh keuntungan, sehingga menjadi indikator penting bagi manajemen dan pemilik modal terhadap kinerja operasional Perumda Aneka Dharma. Berikut hasil disajikan grafik hasil perhitungan RNOA.



Sumber: data diolah (2025)

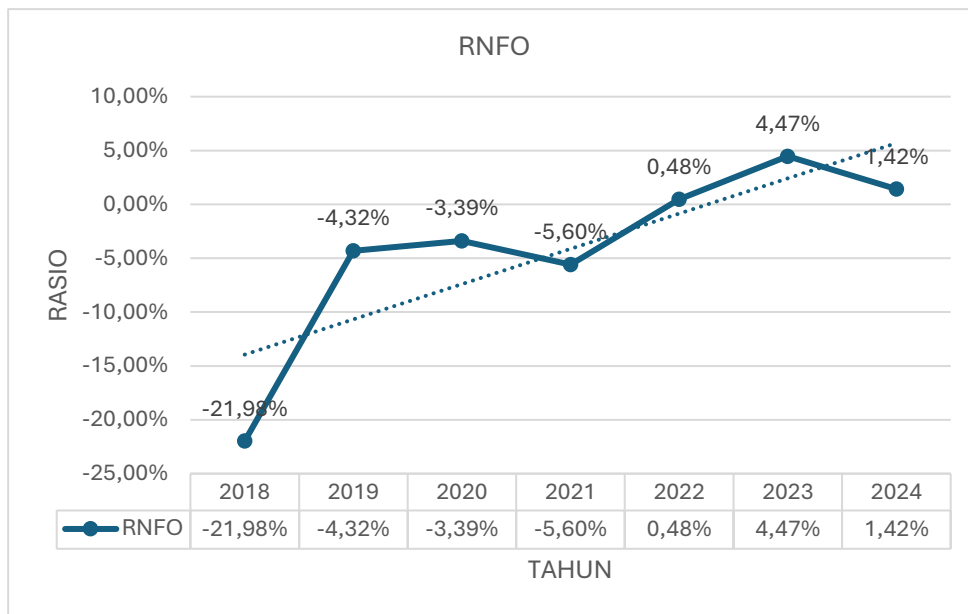
Grafik 19 Grafik hasil penghitungan Return on Net Operating Assets (RNOA) dari tahun 2018 hingga 2024

Berdasarkan grafik di atas, RNOA Perumda Aneka Dharma Bantul menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam dari tahun 2018 hingga 2024. Pada tahun 2018, RNOA berada di angka negatif yang sangat dalam yaitu -48%, menunjukkan perusahaan mengalami kerugian operasional signifikan. Meskipun sempat membaik di 2019 (-11%), rasio ini kembali memburuk di 2020 (-16%) dan 2021 (-22%). Namun, mulai 2022 terjadi pembalikan tren, dimana RNOA berbalik positif menjadi 4% dan meningkat tajam ke puncaknya di 2023 sebesar 31%. Pada 2024, RNOA sedikit menurun ke 9% namun masih berada di area positif. Fluktuasi ini mencerminkan adanya upaya perbaikan kinerja operasional, meski masih terdapat tantangan yang menyebabkan naik turunnya laba operasional perusahaan dari tahun ke tahun.

Kesimpulan dari hasil ini menandakan bahwa, meskipun Perumda Aneka Dharma telah berhasil membalikkan kondisi dari kerugian menjadi keuntungan operasional beberapa tahun terakhir, fluktuasi tajam dan penurunan di 2024 perlu dijadikan perhatian. Risiko utama yang dihadapi adalah potensi ketidakstabilan laba operasional, ketergantungan pada kinerja tertentu yang belum berkelanjutan, serta kemungkinan efisiensi aset belum optimal. Rekomendasinya, Perumda Aneka Dharma perlu menjaga kestabilan dan memperkuat perencanaan operasional agar tren positif RNOA bisa dipertahankan. Selain itu, upaya efisiensi biaya, optimalisasi pemanfaatan aset, dan inovasi pendapatan perlu terus dilakukan untuk memastikan RNOA bergerak stabil di area positif demi kepastian pertumbuhan dan kesehatan keuangan jangka panjang.

## **b) Return on Financial Operating (RNFO)**

RNFO (Return Net Financial Operation) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa besar keuntungan atau kerugian Perumda Aneka Dharma dari aktivitas keuangan setelah memperhitungkan seluruh pendapatan dan beban keuangan. Rasio ini penting karena dapat menjadi indikator utama efisiensi pengelolaan dana Perumda Aneka Dharma baik dari sisi investasi, pendanaan, maupun pengendalian biaya keuangan. Semakin tinggi (positif) nilai RNFO, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola dananya sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Berikut disajikan grafik hasil perhitungan RNFO.



Sumber: data diolah (2025)

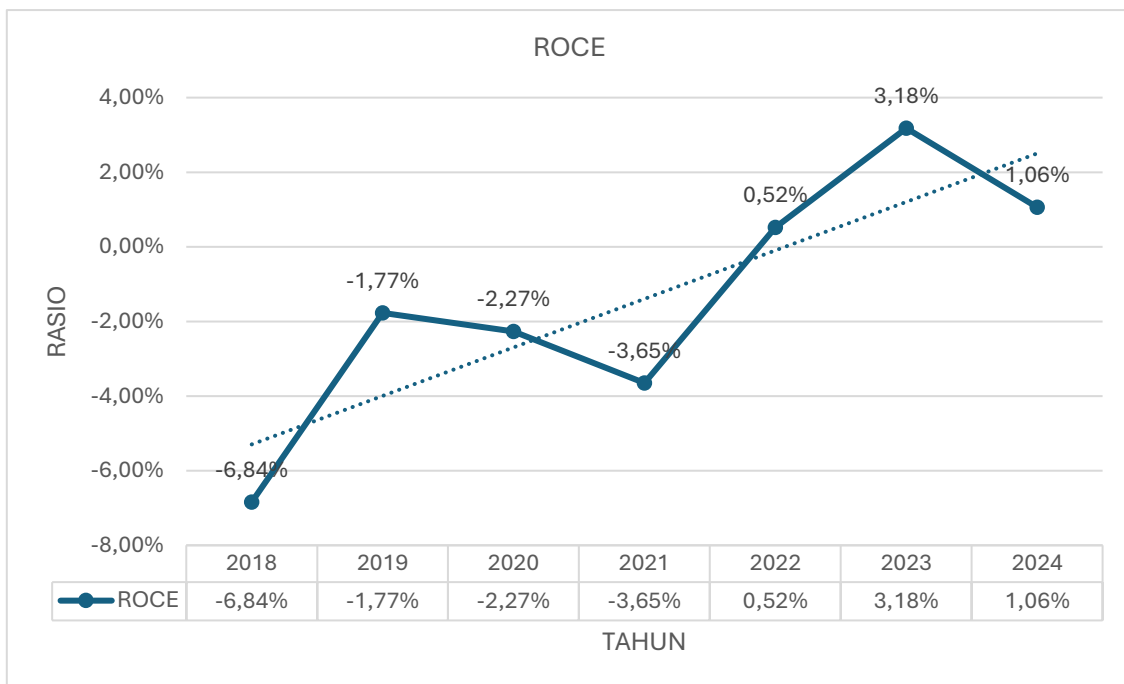
Grafik 20 Grafik hasil penghitungan Return on Net Financial Operating (RNFO) dari tahun 2018 hingga 2024

Berdasarkan grafik dari tahun 2018 hingga 2024, nilai RNFO Perumda Aneka Dharma Bantul mengalami fluktuasi cukup tajam. Pada 2018, RNFO berada di posisi negatif cukup besar (-21.98%), lalu membaik pada 2019 (-4.32%) dan 2020 (-3.39%), meski masih di area negatif. Penurunan kembali terjadi di 2021 (-5.60%), namun sejak 2022 rasio ini membalik arah menjadi positif (0.48% pada 2022, naik ke 4.47% di 2023), sebelum kembali turun namun masih positif di 2024 (1.42%). Tren fluktuasi ini menggambarkan bahwa perusahaan sempat mengalami beban atau kerugian keuangan cukup signifikan pada awal periode, namun secara bertahap berhasil memperbaiki kondisi hingga akhirnya mencatatkan hasil keuangan positif pada tiga tahun terakhir.

Kesimpulan dari perhitungan ini dapat ditelaah bahwa, perbaikan kinerja RNFO perlu terus dijaga agar tren positif tetap berlanjut. Risiko utama yang dihadapi Perumda Aneka Dharma adalah potensi kembali terjadinya kerugian keuangan jika biaya finansial tidak dikendalikan dengan baik, atau pendapatan keuangan menurun. Oleh karena itu, Perumda Aneka Dharma disarankan tetap melakukan pengawasan ketat atas pengelolaan kas, investasi, dan utang, serta mencari peluang untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional dan memperbesar pendapatan keuangan, agar rasio RNFO tetap positif dan mendukung stabilitas serta pertumbuhan keuangan perusahaan.

### c) Return on Capital Employed (ROCE)

ROCE (Return on Capital Employed) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien Perumda Aneka Dharma menghasilkan laba dari setiap rupiah modal yang digunakan, baik modal sendiri (ekuitas) maupun utang jangka panjang. ROCE sangat bermanfaat sebagai indikator efektivitas manajemen modal; semakin tinggi nilai ROCE, semakin baik Perumda Aneka Dharma memaksimalkan modal yang ada untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Berikut disajikan grafik hasil perhitungan ROCE.



Sumber: data diolah (2025)

Grafik 21 Grafik hasil penghitungan Return on Capital Employed (ROCE) dari tahun 2018 hingga 2024

Berdasarkan grafik ROCE Perumda Aneka Dharma Bantul dari tahun 2018 hingga 2024, terlihat bahwa rasio ini sempat berada di posisi negatif yang cukup dalam pada awal periode yaitu -6,84% di 2018. Meskipun membaik ke -1,77% pada 2019, rasio kembali turun ke -2,27% di 2020 dan -3,65% di 2021. Namun, setelah itu terjadi perbaikan signifikan: ROCE berbalik positif 0,52% di 2022, naik tajam menjadi 3,18% pada 2023, kemudian sedikit turun menjadi 1,06% di 2024. Pola fluktuasi ini menunjukkan bahwa perusahaan sempat mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba dari modalnya pada beberapa tahun awal, namun tren membaik setelah 2021. Penurunan di 2024, walaupun masih positif, perlu menjadi perhatian agar proses perbaikan kinerja tidak terhenti.

Kesimpulan dari grafik ROCE ini menandakan bahwa, risiko utama yang dihadapi perusahaan adalah potensi kembali terjadinya ROCE negatif jika efisiensi penggunaan modal tidak dijaga, yang dapat berdampak pada turunnya kepercayaan pemilik modal ataupun kemampuan perusahaan dalam memperluas usaha. Selain itu, fluktuasi ROCE

menandakan perlu adanya penguatan strategi operasional dan investasi agar hasil yang diperoleh dari modal bisa maksimal dan konsisten. Rekomendasinya, Perumda Aneka Dharma harus terus berfokus pada peningkatan efektivitas penggunaan modal, evaluasi berkala atas investasi dan pembiayaan, serta pemantauan ketat terhadap biaya-biaya operasional. Dengan begitu, perusahaan dapat menjaga tren ROCE di area positif dan terus meningkatkan kinerjanya demi pertumbuhan jangka panjang.

## 6. Prediksi Kebangkrutan Altman Z-Score

Z-Score adalah sebuah alat analisis keuangan yang digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan sebuah perusahaan. Angka Z-Score pada masing-masing variabel akan diberikan bobot, dan dijumlah untuk mendapatkan hasil zona prediksian kebangkrutannya. Manfaat utama dari analisa ini adalah sebagai alat peringatan dini bagi manajemen dan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi risiko kebangkrutan, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan sejak dini demi menjaga kelangsungan usahanya. Berikut disajikan hasil prediksian kebangkrutan.

Tabel 2 Prediksi Kebangkrutan

Variabel	Tahun						
	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Modal kerja/Total Aset (X1)	0.13	0.20	0.20	0.24	0.26	0.24	0.08
Laba ditahan/Total Aset (X2)	-0.18	-0.20	-0.24	-0.34	-0.24	-0.20	-0.20
Laba sebelum bunga dan pajak/Total Aset (X3)	-0.20	-0.04	-0.07	-0.12	0.01	0.09	0.03
Ekuitas/Total Kewajiban (X4)	11.86	31.32	18.27	9.83	18.19	6.40	17.58
Penjualan/Total Aset (X5)	0.16	0.16	0.18	0.35	0.40	0.66	0.43
Z Score	11.77	31.44	18.34	9.95	18.62	7.20	17.92
<b>Hasil</b>	<b>Aman</b>	<b>Aman</b>	<b>Aman</b>	<b>Aman</b>	<b>Aman</b>	<b>Aman</b>	<b>Aman</b>
<b>Z &gt; 2.6 = Aman</b>							
<b>Z 1.1 - 2.6 = Grey</b>							
<b>Z &lt; 1.1 = Bahaya</b>							

Sumber: data diolah tahun 2025

Pada tabel di atas, perhitungan Altman Z Score Perumda Aneka Dharma Bantul tahun 2018 hingga 2024 didasarkan pada beberapa variabel, yaitu: Modal kerja terhadap total aset (X1), laba ditahan terhadap total aset (X2), laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset (X3), ekuitas terhadap total kewajiban (X4), serta penjualan terhadap total aset (X5). Nilai Z Score yang dihasilkan setiap tahun kemudian dikategorikan ke dalam tiga zona risiko: zona aman ( $Z > 2.6$ ), zona grey ( $Z 1.1 - 2.6$ ), dan zona bahaya ( $Z < 1.1$ ). Dari hasil tabel, seluruh skor Z Score Perumda Aneka Dharma selama 2018–2024 berada jauh di atas angka 2.6, sehingga perusahaan secara konsisten masuk ke kategori aman.

Kesimpulan dari hasil ini adalah, secara umum Perumda Aneka Dharma Bantul berada dalam kondisi keuangan yang sangat baik menurut indikator Altman Z Score, sehingga risiko kebangkrutan atau financial distress tergolong sangat rendah dalam periode yang dianalisis. Namun demikian, perusahaan tetap harus waspada terhadap fluktuasi variabel seperti penurunan modal kerja, turunnya laba, atau kenaikan kewajiban yang bisa

mempengaruhi skor di masa mendatang. Rekomendasinya, Perumda Aneka Dharma sebaiknya tetap melakukan review dan pengawasan rutin terhadap seluruh rasio keuangan utama, mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, serta menjaga prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan aset, utang, dan operasional agar posisi keuangan tetap terjaga sehat.

## 7. Rekomendasi Investasi Bisnis

Perumda Aneka Dharma tahun 2024 telah melakukan analisis atas investasi bisnis baru yaitu pengelolaan sampah di Bawuran. Hasi analisa dari feasibility study menyebutkan bahwa Timbunan sampah menurut data feasibility study, sampah organik adalah yang tertinggi yaitu sebesar 51,54%. Selanjutnya tertinggi kedua adalah sampah plastik sebesar 28,26%, dan terakhir adalah sampah kertas/karton yaitu sebesar 15,23%. Pengelola sampah kabupaten Bantul masih bergantung kepada TPS sejumlah 29 unit, Pusat Daur Ulang (PDU) dan rumah kompos sebanyak 5 unit. Sedangkan PDU hanya berjumlah 1 unit. Selain itu Bank Sampah Unit di Kabupaten Bantul hanya sejumlah 354-unit dengan jumlah pengelola 53-unit atau sebesar 15%. Sehingga Perumda Aneka Dharma perlu melakukan investasi atas pengelolaan sampah tersebut. Pengelolaan ini dilakukan dengan bekerja sama kepada tiga perusahaan. Perumda Aneka Dharma pada tanggal 21 Desember tahun 2024 melakukan perjanjian kerja sama operasi dengan CV. Rosana, CV. Surya Agung Enterprise, dan Yayasan Jaringan Gusdurian Peduli. Kesepakatan kerja sama ini meliputi pengadaan teknologi mesin dan pengelolaan Intermediate Treatment Facility (ITF) Bawuran, pengelolaan sampah di padukuhan Sentulrejo, Kelurahan Bawuran, Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul. Selanjutnya, Perumda Aneka Dharma juga telah melakukan perjanjian kontrak untuk jasa pengelolaan sampah dengan Pemerintah Kota Yogyakarta tertanggal 5 Juni 2025.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah dalam Negri (Permendagri) nomor 118 tahun 2018 pasal 24 pelaksanaan kerja sama BUMD dilakukan oleh direksi, dan pasal ini sudah terpenuhi (dilakukan) oleh Perumda Aneka Dharma. Selanjutnya, pasal 25 di nomor 1a tentang bentuk kerja sama juga telah terpenuhi oleh Perumda Aneka Dharma. Selanjutnya di nomor 2 tentang bentuk kerja sama harus dilakukan dengan persetujuan KPM atau RUPS luar biasa. Hasil telaah kami, belum menemukan adanya bukti persetujuan KPM atau RUPS luar biasa tentang investasi ITF ini. Oleh karena itu, Perumda Aneka Dharma harus segera mengadakan KPM atau RUPS luar biasa yang membahas investasi ITF, serta memperoleh persetujuan atas investasi ini. Risiko yang dihadapi oleh Perumda Aneka Dharma adalah melakukan investasi bisnis yang melanggar ketentuan di Permendagri nomor 118 tahun 2018 dan akan berakibat pelanggaran tata kelola (good corporate governance), pembatalan, atau sengketa perjanjian kerja sama jika dinyatakan cacat hukum, serta sanksi administratif bagi perusahaan maupun pihak pengelola. Selain itu, Perumda Aneka Dharma bisa kehilangan kepercayaan dari pemerintah daerah, masyarakat, dan mitra kerja, yang menimbulkan risiko reputasi dan penurunan nilai perusahaan. Selain itu, Perumda Aneka Dharma juga terancam mengalami kerugian finansial hingga potensi tuntutan hukum.

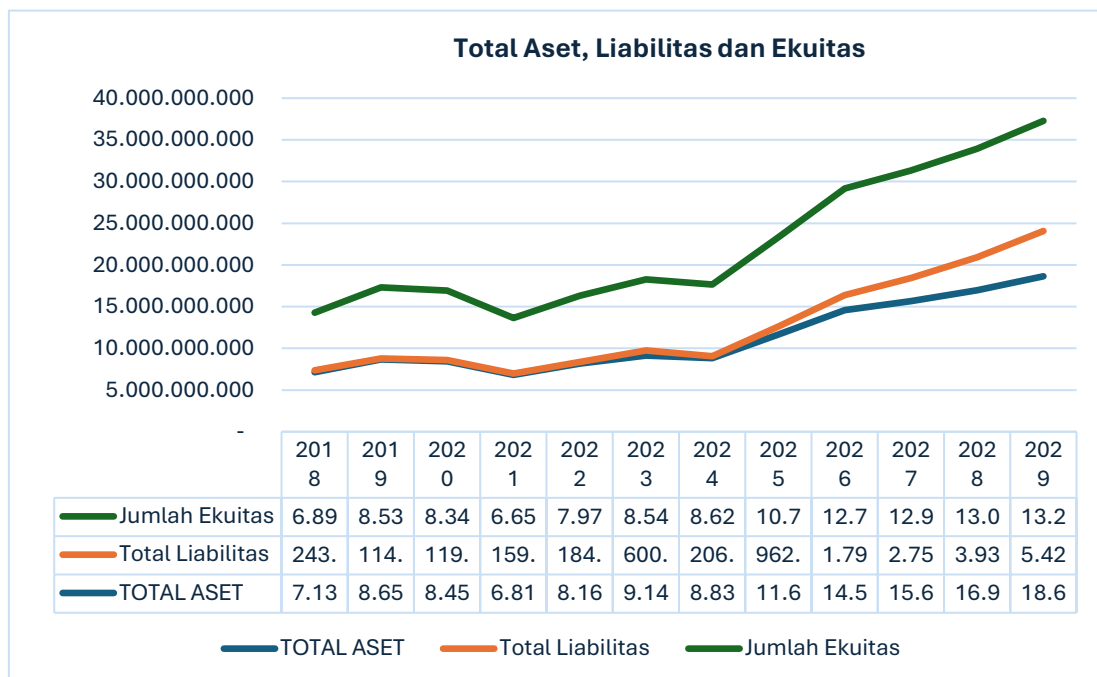
## 8. Proyeksian Laporan Keuangan 5 (lima) tahunan

Proyeksian laporan keuangan ini digunakan untuk memberikan gambaran kondisi keuangan Perumda Aneka Dharma selama lima tahun ke depan. Dasar proyeksian ini adalah data historis yang terjadi dari tahun 2018 hingga tahun 2024. Proyeksian yang disajikan dari tahun 2025 hingga 2029. Dengan melakukan proyeksian ini, Perumda Aneka Dharma dapat merumuskan tujuan keuangan yang realistis tentang risiko dan peluang, serta mengendalikan dan mengevaluasi kinerjanya secara berkelanjutan.

Proyeksian yang tersaji adalah dua kondisi. Kondisi pertama yaitu kondisi pengguliran modal dari Pemerintah Kabupaten Bantul kepada Perumda Aneka Dharma sesuai dengan Perda nomor 8 tahun 2022 tentang penyertaan modal daerah pada badan usaha milik daerah. Kondisi kedua adalah proyeksian penghapusan aset dan piutang tak tertagih. Kedua kondisi ini digambarkan dengan grafik untuk menunjukkan fluktuasi perubahannya. Berikut pembahasan grafik proyeksian lima tahunan.

### a) Kondisi perguliran dana

Kondisi perguliran dana ini sesuai dengan Perda nomor 8 tahun 2022 dilakukan sejak tahun 2022 hingga 2025. Proyeksian perguliran dana dilakukan selama 2 (dua) tahun yaitu tahun 2025 hingga 2026. Namun aktivitas bisnisnya diteruskan hingga tahun 2029. Berikut disajikan grafik proyeksian kondisi keuangan Perumda Aneka Dharma.



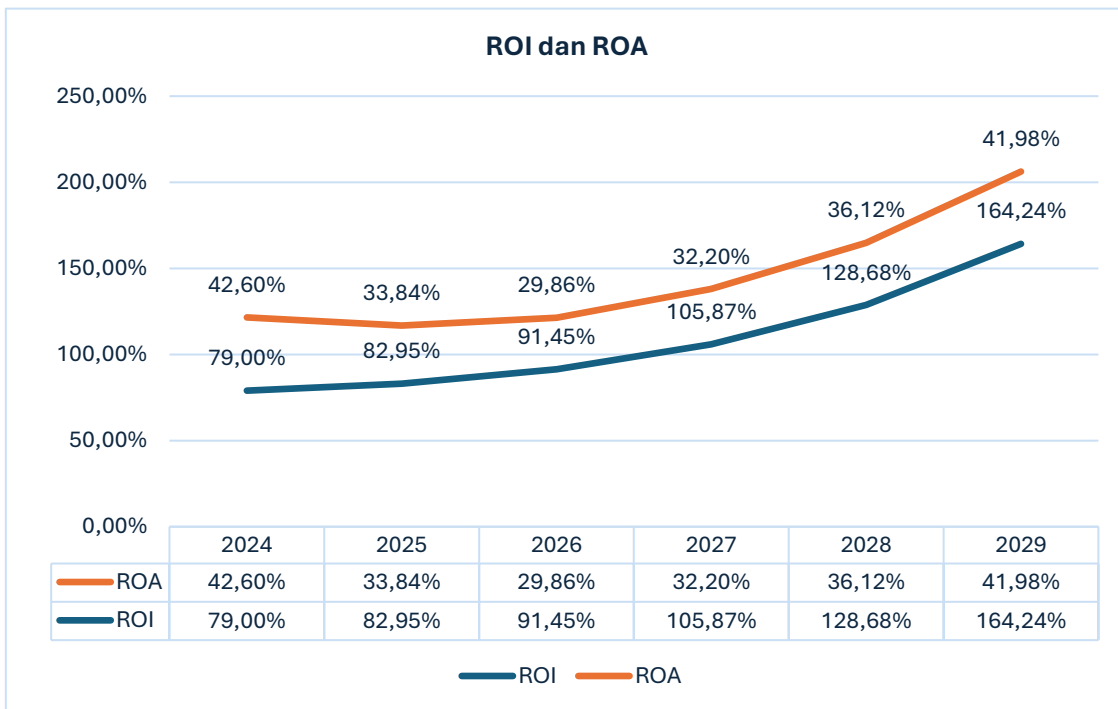
Sumber: data diolah tahun 2025

Grafik 22 Grafik Historis dan Proyeksian Kondisi Keuangan Tahun 2018 hingga 2029

Berdasarkan grafik proyeksi laporan keuangan Perumda Aneka Dharma tahun 2018 hingga 2029, terlihat bahwa terdapat pertumbuhan signifikan pada ekuitas terutama di tahun 2025

dan 2026, yang disebabkan oleh adanya perguliran dana dari Pemkab Bantul. Peningkatan ini tercermin jelas pada grafik, di mana jumlah ekuitas melonjak seiring masuknya dana pemerintah. Total aset dan liabilitas juga memperlihatkan tren meningkat mulai 2025 hingga 2029. Total aset naik dari 14,583 miliar pada 2025 menjadi 18,631 miliar pada 2029, sedangkan liabilitas juga bertambah dari 1,962 miliar menjadi 5,427 miliar pada periode yang sama. Hal ini mengindikasikan perusahaan memanfaatkan tambahan modal untuk ekspansi atau pengembangan usaha. Namun demikian, lonjakan liabilitas yang cukup tinggi dalam keadaan ekuitas yang bertambah menggambarkan adanya peningkatan ketergantungan pada utang untuk mendukung pertumbuhan aset.

Kesimpulannya, meskipun proyeksi keuangan menunjukkan optimisme dan potensi pertumbuhan yang sehat berkat peran aktif pemerintah daerah dalam memperkuat ekuitas perusahaan, risiko peningkatan liabilitas perlu diwaspadai agar tidak memberatkan struktur keuangan di masa depan. Rekomendasi untuk Perumda Aneka Dharma adalah tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan aset dengan kendali liabilitas, menerapkan manajemen risiko utang yang disiplin, serta memaksimalkan pemanfaatan dana pemerintah untuk investasi yang produktif dan efisien. Langkah ini penting guna memastikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tanpa mengganggu likuiditas, serta agar pertumbuhan ke depan tetap berkelanjutan dan stabil.



Sumber: data diolah tahun 2025

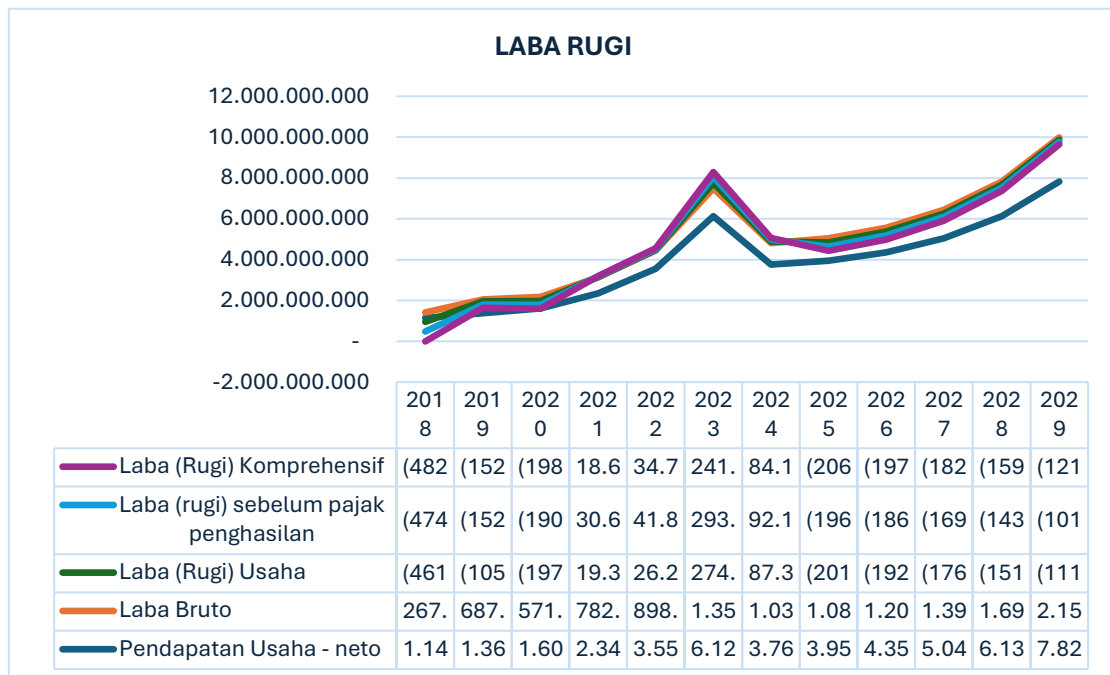
Grafik 23 Grafik Historis dan Proyeksian Rasio Keuangan Tahun 2018 hingga 2029

Rasio keuangan Return on Investment (ROI) dan Return on Assets (ROA) merupakan dua indikator utama yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal maupun aset yang dimiliki. ROI menggambarkan tingkat pengembalian dari investasi yang telah dilakukan, sehingga menunjukkan seberapa

efisien perusahaan mengelola dana untuk menghasilkan laba. Sementara itu, ROA mengindikasikan seberapa besar aset Perumda Aneka Dharma mampu memberikan profit, sehingga dapat digunakan untuk menilai efisiensi pemanfaatan aset dalam operasi bisnis. Kedua rasio ini sangat bermanfaat untuk membantu manajemen dan pemangku kepentingan menilai kinerja keuangan, mengidentifikasi potensi perbaikan, serta sebagai acuan dalam pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan grafik proyeksi ROI dan ROA, Perumda Aneka Dharma tahun 2025 hingga 2029 yang didasarkan pada data historis serta telah memasukkan perguliran dana Pemkab Bantul pada 2025 dan 2026, terlihat bahwa kedua rasio mengalami tren pertumbuhan yang konsisten. ROI naik dari 82,95% di 2025 menjadi 164,24% pada 2029, sedangkan ROA juga cenderung membaik dari 33,84% di 2025 hingga 41,98% di 2029. Lonjakan pada ROI dan ROA khususnya di tahun 2025 dan 2026 tidak lepas dari peningkatan ekuitas akibat masuknya dana pemerintah daerah. Hasil ini mengindikasikan bahwa tambahan modal memberikan dampak positif terhadap kemampuan menghasilkan laba dan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Setelah kenaikan signifikan pada dua tahun awal proyeksi, tren ROI dan ROA terus meningkat, mencerminkan kinerja operasional dan investasi yang semakin optimal.

Namun demikian, proyeksi pertumbuhan yang tinggi pada kedua rasio juga membawa tantangan tersendiri. Risiko utama yang dihadapi adalah potensi penurunan efisiensi jika aset atau dana yang bertambah tidak dikelola dengan baik, sehingga bisa menyebabkan return yang tidak optimal. Selain itu, apabila pertumbuhan laba tidak sebanding dengan kenaikan investasi dan aset, perusahaan bisa mengalami tekanan profitabilitas di masa datang. Maka dari itu, rekomendasi bagi Perumda Aneka Dharma adalah untuk tetap menjaga disiplin dalam pengelolaan modal dan aset, mengoptimalkan investasi hanya pada sektor yang benar-benar produktif, serta memperkuat sistem pengendalian internal agar setiap penambahan modal dapat dikonversi menjadi keuntungan secara maksimal. Pemantauan berkala atas ROI dan ROA juga perlu dilakukan agar tren positif dapat dipertahankan dan risiko penurunan efisiensi dapat diminimalkan sedini mungkin.



Sumber: data diolah tahun 2025

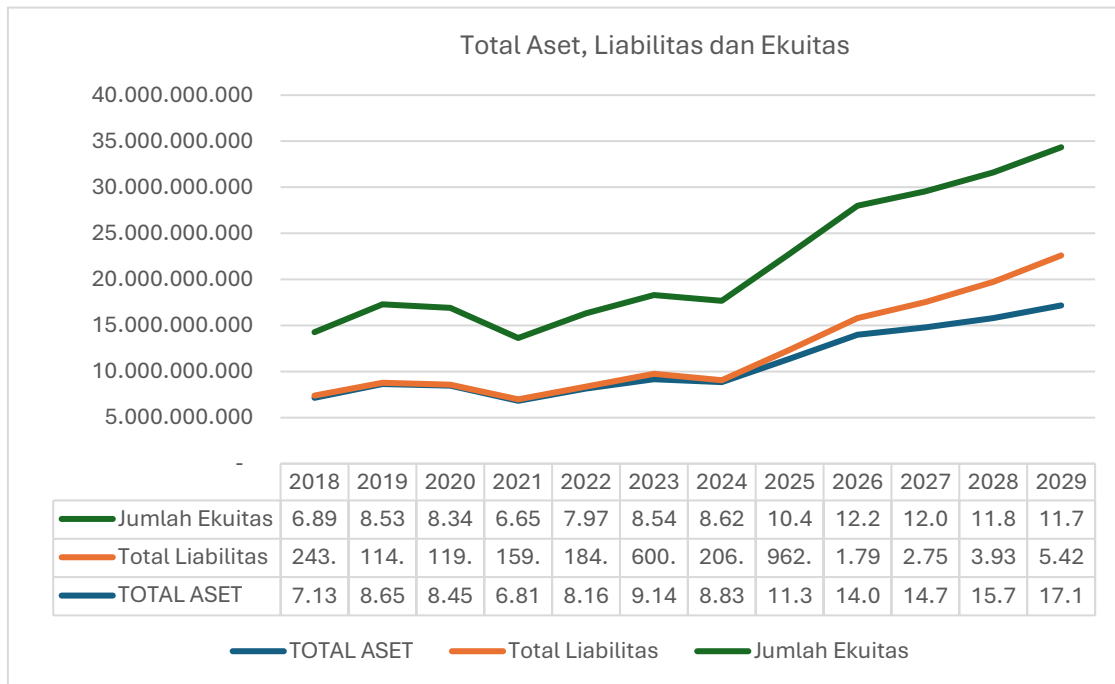
Grafik 24 Grafik Historis dan Proyeksian Laba Rugi Tahun 2018 hingga 2029

Berdasarkan grafik proyeksi laba rugi Perumda Aneka Dharma tahun 2025 hingga 2029 yang menggunakan data historis 2018-2024 sebagai dasar perhitungan, tampak adanya tren pertumbuhan yang konsisten pada seluruh komponen utama laba rugi. Setelah mencapai puncaknya pada tahun 2023, seluruh komponen, baik pendapatan usaha, laba bruto, maupun laba (rugi) komprehensif, sempat mengalami penyesuaian namun segera menunjukkan tren positif yang menguat hingga tahun 2029. Proyeksi ini menggambarkan bahwa perusahaan diperkirakan mampu terus meningkatkan pendapatan, mengelola biaya secara efisien, dan menjaga kestabilan pertumbuhan laba. Namun, tetap perlu dicermati bahwa fluktuasi yang terjadi pada 2024–2025 menandakan adanya potensi risiko eksternal maupun internal yang mempengaruhi kinerja keuangan di awal masa proyeksi.

Kesimpulannya, meski secara umum proyeksi laba rugi memperlihatkan prospek yang optimis dan pertumbuhan yang sehat, perusahaan tetap harus mewaspadaai beberapa risiko, seperti volatilitas pendapatan, kendala efisiensi biaya, serta potensi perubahan pada faktor eksternal seperti regulasi atau pasar. Rekomendasi bagi Perumda Aneka Dharma adalah menjaga disiplin dalam pengelolaan biaya operasional, memperkuat diversifikasi pendapatan, serta melakukan evaluasi berkala terhadap strategi bisnis agar tetap adaptif menghadapi dinamika pasar. Pemantauan rutin atas realisasi dan proyeksi laba rugi sangat penting agar perusahaan dapat segera menyesuaikan langkah apabila terjadi deviasi yang signifikan dari target yang telah ditetapkan.

b) Kondisi penghapusan aset dan piutang tak tertagih

Proyeksi di kondisi ini telah menghilangkan aset yang tidak produktif dan tidak menyertakan piutang tak tertagih. Berikut disajikan grafik pergerakan laporan keuangan neraca, serta rasio asetnya.

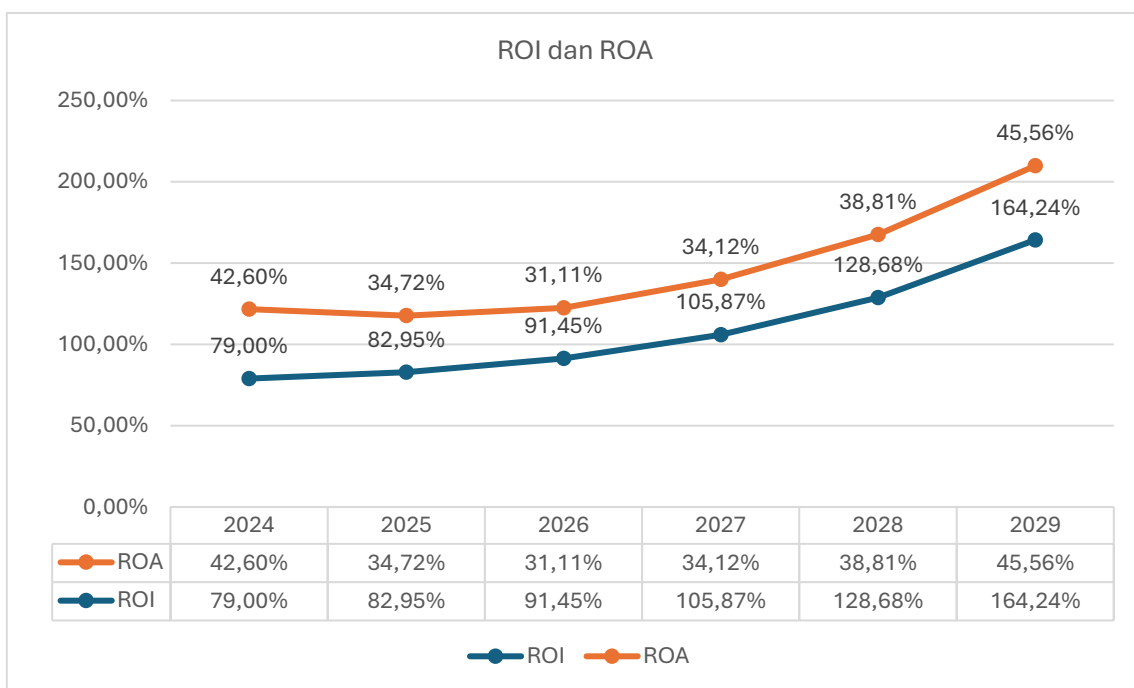


Sumber: data diolah tahun 2025

Grafik 25 Grafik Historis dan Proyeksian Kondisi Keuangan di Kondisi Penghapusan Aset dan Piutang Tahun 2018 hingga 2029

Berdasarkan grafik proyeksi laporan keuangan Perumda Aneka Dharma tahun 2025 hingga 2029 yang didasarkan pada data historis 2018–2024, tampak pertumbuhan signifikan pada jumlah ekuitas di tahun 2025 dan 2026, didorong oleh perguliran dana dari Pemkab Bantul. Hal ini menunjukkan adanya dukungan modal yang kuat dari pemerintah daerah. Selain itu, total aset dan liabilitas juga mengalami kenaikan sepanjang periode proyeksi, menandakan adanya ekspansi usaha. Peningkatan aset mengindikasikan pertumbuhan bisnis, sementara lonjakan liabilitas perlu dicermati sebagai sumber risiko jika tidak diikuti pengelolaan yang baik. Penyesuaian proyeksi juga sudah memperhitungkan penghapusan aset tidak produktif dan piutang tak tertagih, yang akan membuat posisi keuangan perusahaan lebih sehat dan realistis karena hanya aset dan piutang berkualitas yang dipertahankan.

Kesimpulannya, proyeksi keuangan ini menunjukkan prospek yang cukup positif dengan dukungan pemerintah dan penataan ulang aset serta piutang. Namun, risiko utama tetap datang dari potensi peningkatan liabilitas serta kemampuan perusahaan dalam menjaga kualitas pertumbuhan aset dan ekuitas. Rekomendasi utama adalah agar Perumda Aneka Dharma terus memperkuat manajemen risiko utang, disiplin dalam pencatatan aset dan piutang, serta memastikan setiap tambahan modal dipakai secara produktif dan efisien. Disarankan pula melakukan evaluasi berkala terhadap struktur aset guna menjaga profitabilitas dengan tetap menghindari penumpukan aset dan piutang yang berisiko di masa depan. Dengan langkah ini, diharapkan perusahaan dapat menjaga pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan.



Sumber: data diolah tahun 2025

*Grafik 26 Grafik Historis dan Proyeksian Rasio Keuangan dengan Kondisi Penghapusan Aset non Produktif dan Piutang Taktertagih Tahun 2018*

Berdasarkan grafik proyeksi keuangan Perumda Aneka Dharma tahun 2025 hingga 2029, yang disusun dari data historis 2018–2024 dan telah memasukkan penghapusan aset non produktif serta piutang tak tertagih, terlihat tren pertumbuhan positif pada kedua rasio tersebut. ROI diproyeksikan meningkat dari 82,95% di 2025 menjadi 164,24% di 2029, sedangkan ROA juga membaik dari 34,72% menjadi 45,56% di periode yang sama. Penghapusan aset non produktif dan piutang tak tertagih berkontribusi dalam memperkuat kualitas pencatatan laporan keuangan serta mencerminkan nilai aset riil dan modal kerja yang benar-benar produktif. Dengan demikian, tren kenaikan rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan modal secara semakin efektif hingga hasilnya benar-benar tercermin pada pertumbuhan laba.

Namun, proyeksi pertumbuhan yang tinggi pada ROI dan ROA juga harus diwaspadai dari sisi risiko penurunan efisiensi, terutama jika pengelolaan penambahan modal dan aset tidak disiplin. Perlunya pemantauan berkala atas kualitas aset dan investasi juga semakin penting untuk memastikan setiap rupiah modal dan aset yang digunakan benar-benar memberikan kontribusi nyata pada laba perusahaan. Rekomendasi bagi Perumda Aneka Dharma adalah untuk menjaga disiplin pengelolaan aset, fokus pada sektor yang benar-benar produktif, serta memperkuat sistem pengendalian internal guna menghindari akumulasi aset yang berisiko dan piutang tak tertagih di masa depan. Dengan demikian, pertumbuhan positif pada ROI dan ROA dapat terus dijaga dan menjadi fondasi bagi kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

## 9. Skenario Keberlanjutan Usaha

Skenario keberlanjutan usaha ini digunakan untuk memberikan gambaran kondisi keuangan Perumda Aneka Dharma selama lima tahun ke depan. Dasar skenario keberlanjutan usaha ini adalah data historis yang terjadi dari tahun 2018 hingga tahun 2024. **Pendapatan dan beban yang masuk ke dalam skenario ini adalah pendapatan dan beban Perumda Aneka Dharma atas aktivitas bisnis pada umumnya, serta laporan pendapatan dari ITF Bawuran selama beroperasi.** Pendapatan KSO ITF Bawuran kepada Perumda Aneka Dharma adalah 20,23% sesuai dengan komposisi modal yang dimiliki atas kerja sama tersebut. Proyeksian di skenario ini untuk pendapatan menggunakan laporan riil dari hasil operasional KSO. Sedangkan untuk laporan biaya, proyeksian ini menggunakan angka yang tersaji di laporan *feasibility study*. Perbedaan sumber data pendapatan dan biaya KSO ITF Bawuran ini disebabkan oleh laporan biaya tidak dapat diandalkan, karena tidak memenuhi standar akuntansi keuangan publik yang menyatakan bahwa basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah adalah basis akrual. Selanjutnya, PMK Nomor 57 tahun 2023 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Pusat, dan Peraturan Bupati Bantul nomor 81 tahun 2022 tentang Kebijakan Akuntansi Pemerintah Daerah. Standar dan peraturan tersebut, mengatur bahwa dasar pembiayaan dan beban adalah akrual. Hasil telaah pada Neraca Saldo menunjukkan bahwa KSO ITF Bawuran diperkirakan mencatat biaya dan beban berbasis kas. Skenario keberlanjutan usaha ini disajikan dari tahun 2025 hingga 2029. Dengan penjelasan skenario keberlanjutan usaha ini, Perumda Aneka Dharma dapat merumuskan tujuan keuangan yang realistis tentang risiko dan peluang, serta mengendalikan dan mengevaluasi kinerjanya secara berkelanjutan. Berikut disajikan tabel skenario prakiraan kondisi yang terjadi:

1. Skenario 1: Kondisi adalah kondisi saat ini yaitu hanya beroperasi di aktivitas bisnis

pada umumnya, dan belum ada tambahan pendapatan dari KSO ITF Bawuran. Selain itu juga dari sisi modal, ada penambahan modal dari Pemkab sebesar Rp 3 Miliar di tahun 2025, dan 1,9M di tahun 2026.

2. Skenario 2 hingga 4: Kondisi saat penambahan modal diproyeksikan konstan setiap tahun sebesar Rp 2 Miliar, dari tahun 2027 hingga 2029.
3. Skenario 5 hingga 7: Kondisi saat Perumda Aneka Dharma beroperasi seperti pada umumnya, dan adanya penambahan penghasilan dari KSO ITF. Penambahan modal masih dilakukan seperti di kondisi skenario 1 hingga 4. Selanjutnya untuk skenario 8, diasumsikan ada penambahan modal di tahun 2027 hingga 2029 masing-masing sebesar Rp 2 Miliar, serta KSO ITF Bawuran sudah mampu memberikan penghasilan tambahan kepada Perumda Aneka Dharma. Selanjutnya, skenario 9, aktivitas bisnis Perumda di KSO ITF ini bertambah 2x lipat karena telah mampu menaikkan kapasitas produksinya.
4. Skenario 10: Kondisi saat adanya penambahan modal di tahun 2025 dan 2026 sesuai Perda, dan kondisi aktivitas bisnis berjalan seperti umumnya, namun ada penghapusan piutang yang dilakukan bertahap selama 10 tahun.
5. Skenario 11: Kondisi saat adanya penambahan modal di tahun 2025 dan 2026 sesuai Perda, serta diasumsikan di tahun-tahun berikutnya ada tambahan modal 2M hingga tahun 2029, dan ada penambahan penghasilan dari KSO ITF, serta penghapusan piutang bertahap selama 10 tahun.
6. Skenario 12 : Asumsi kondisi yang sama seperti skenario 10, namun penghapusan bertahap dilakukan selama 5 tahun.
7. Skenario 13: Kondisi saat Perumda Aneka Dharma beroperasi seperti umumnya, dan diberikan penambahan modal di tahun 2025, 2026 sesuai Perda, dan 2027 hingga 2029 berupa asumsi sebesar Rp 2 Miliar. Selain itu, aktivitas bisnis KSO ITF Bawuran mulai mampu menaikkan kapasitas produksinya 2x lipat, sehingga mampu memberikan tambahan penghasilan bagi Perumda Aneka Dharma sesuai proporsi kepemilikannya. Selain itu Perumda Aneka Dharma juga diasumsikan melakukan penghapusan piutangnya secara bertahap selama 5 tahun.
8. Skenario 14: Kondisi saat Perumda Aneka Dharma beroperasi seperti umumnya, dan diberikan penambahan modal di tahun 2025, 2026 sesuai Perda. Selain itu, aktivitas bisnis KSO ITF Bawuran mulai mampu menaikkan kapasitas produksinya 2x

lipat, sehingga mampu memberikan tambahan penghasilan bagi Perumda Aneka Dharma sesuai proporsi kepemilikannya. Selain itu Perumda Aneka Dharma juga diasumsikan melakukan penghapusan piutangnya sekaligus.

9. Skenario 15: Kondisi saat Perumda Aneka Dharma melakukan aktivitas bisnis pada umumnya, adanya penambahan modal di tahun 2025 dan 2026 sesuai Perda, dan ada penambahan penghasilan dari KSO ITF, serta penghapusan piutang dan investasi bertahap selama 10 tahun.
10. Skenario 16: Kondisi saat Perumda Aneka Dharma beraktivitas bisnis seperti umumnya, dan ada penambahan modal tahun 2025 dan 2026 sesuai Perda, dan tahun 2027 hingga 2029 diasumsikan ada penambahan modal Rp 2 Milyar. Selain itu, Perumda Aneka Dharma memperoleh penghasilan tambahan dari KSO ITF Bawuran, dan karena peningkatan aktivitas bisnis ini, Perumda Aneka Dharma mampu melakukan penghapusan piutang dan investasi secara bertahap selama 10 tahun.
11. Skenario 17: Kondisi saat Perumda Aneka Dharma melakukan aktivitas bisnis pada umumnya, adanya penambahan modal di tahun 2025 dan 2026 sesuai Perda, dan ada penambahan penghasilan dari KSO ITF, serta penghapusan piutang dan investasi bertahap selama 5 tahun.
12. Skenario 18: Kondisi saat Perumda Aneka Dharma beroperasi seperti umumnya, dan diberikan penambahan modal di tahun 2025, 2026 sesuai Perda, dan 2027 hingga 2029 berupa asumsi sebesar Rp 2 Milyar. Selain itu, aktivitas bisnis KSO ITF Bawuran mulai mampu menaikkan kapasitas produksinya 2x lipat, sehingga mampu memberikan tambahan penghasilan bagi Perumda Aneka Dharma sesuai proporsi kepemilikannya. Selain itu Perumda Aneka Dharma juga diasumsikan melakukan penghapusan piutang dan investasinya secara bertahap selama 5 tahun.
13. Skenario 19: Kondisi saat Perumda Aneka Dharma beroperasi seperti umumnya, dan diberikan penambahan modal di tahun 2025, 2026 sesuai Perda, dan 2027 hingga 2029 berupa asumsi sebesar Rp 2 Milyar. Selain itu, aktivitas bisnis KSO ITF Bawuran mulai mampu menaikkan kapasitas produksinya 2x lipat, sehingga mampu memberikan tambahan penghasilan bagi Perumda Aneka Dharma sesuai proporsi kepemilikannya. Selain itu Perumda Aneka Dharma juga diasumsikan melakukan penghapusan piutang dan investasinya secara langsung.

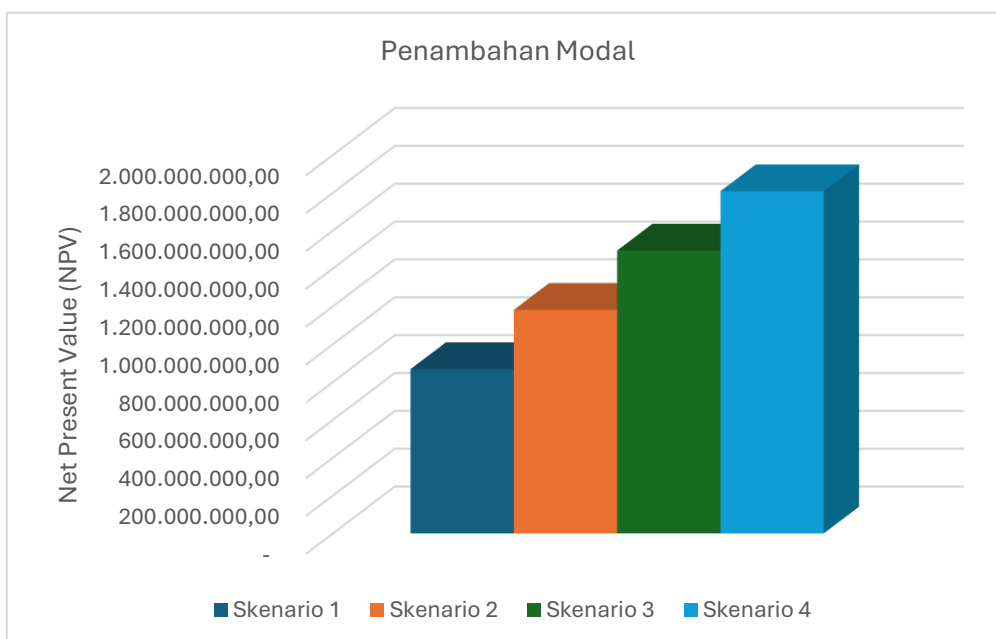
Hasil dari telaah proyeksian tersebut, digambarkan ke dalam tiga perhitungan rasio proyeksian, yaitu *Net present value* (NPV), *Probability Index* (PI), dan *Internal Rate of Return* (IRR). Berikut adalah hasil penghitungan nilai dan rasionya:

Tabel 3 Perhitungan nilai dan rasio PI, IRR dan NPV skenario keberlangsungan usaha

Skenario	Jenis Skenario	PI	IRR	NPV
Skenario 1	Penambahan modal	0,33	0,55	867.830.104,76
Skenario 2		0,39	0,73	1.181.240.571,35
Skenario 3		0,45	0,81	1.494.651.037,93
Skenario 4		0,51	0,84	1.808.061.504,52
Skenario 5	Penambahan modal dan Penghasilan ITF	0,36	0,58	927.239.874
Skenario 6		0,41	0,74	1.240.650.341
Skenario 7		0,47	0,82	1.554.060.807
Skenario 8		0,52	0,85	1.867.471.274
Skenario 9		0,53	0,86	1.924.445.275
Skenario 10	Penambahan modal, Penghasilan ITF, dan Hapus piutang	0,27	0,41	729.642.162
Skenario 11		0,48	0,76	1.724.487.104
Skenario 12		0,42	0,65	1.472.275.849
Skenario 13		0,43	0,66	1.526.889.391
Skenario 14		0,36	0,47	1.529.249.850
Skenario 15	Penambahan modal, Penghasilan ITF, Hapus piutang, Hapus investasi	0,21	0,26	590.714.226
Skenario 16		0,44	0,69	1.585.559.167
Skenario 17		0,34	0,49	1.194.419.977
Skenario 18		0,35	0,51	1.249.033.519
Skenario 19		0,24	0,29	1.241.208.138

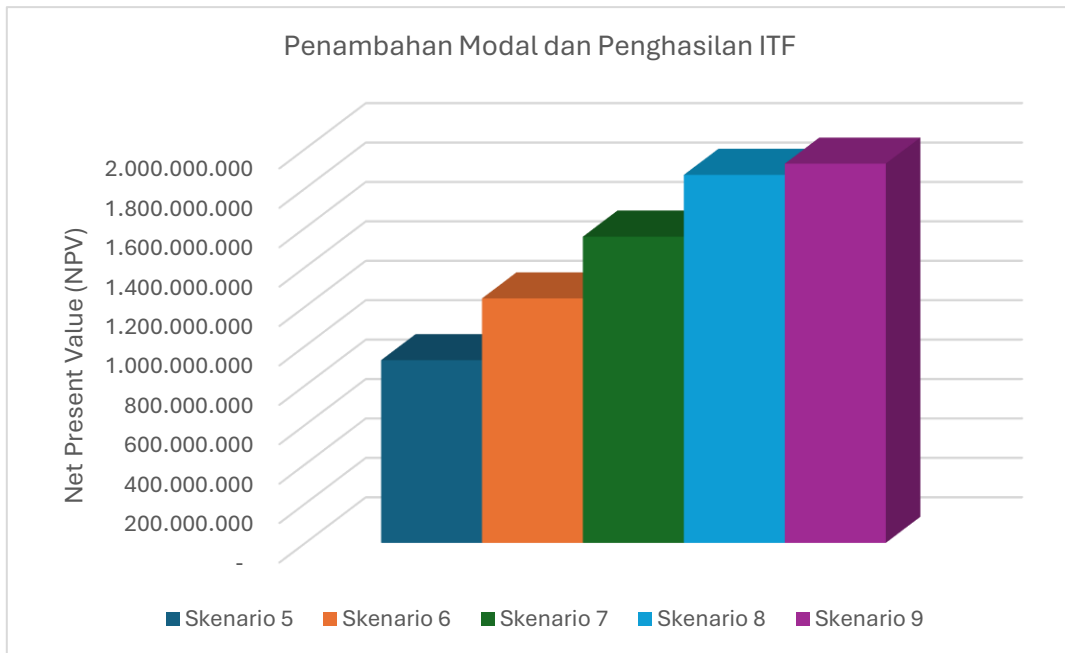
Sumber: data diolah tahun 2025

Net Present Value (NPV) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu investasi Perumda Aneka Dharma. NPV merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima di masa mendatang dan nilai investasi awal yang dikeluarkan. Jika NPV positif, proyek tersebut dipandang layak secara finansial karena diperkirakan menghasilkan keuntungan setelah memperhitungkan faktor waktu dan risiko, sebaliknya jika negatif menandakan proyek merugi. Kelebihan utama rasio ini adalah kemampuannya memberikan gambaran mengenai potensi pertumbuhan kekayaan perusahaan akibat investasi sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan strategis jangka panjang. Berikut disajikan grafik hasil perhitungan NPV antar skenario.



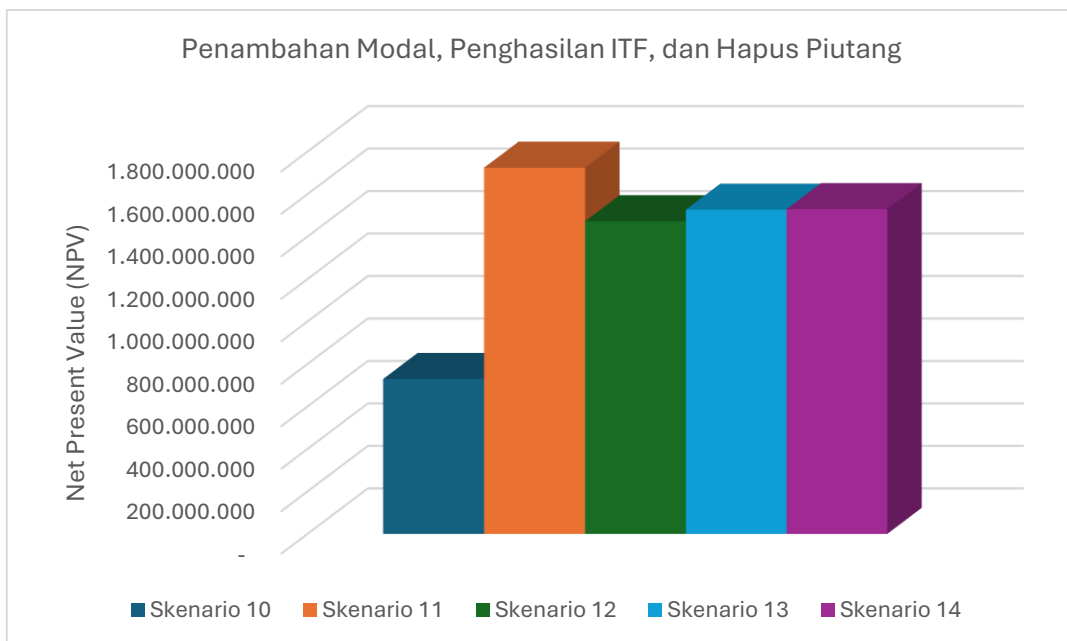
Sumber: data diolah tahun 2025

Grafik 27 NPV Skenario Penambahan Modal



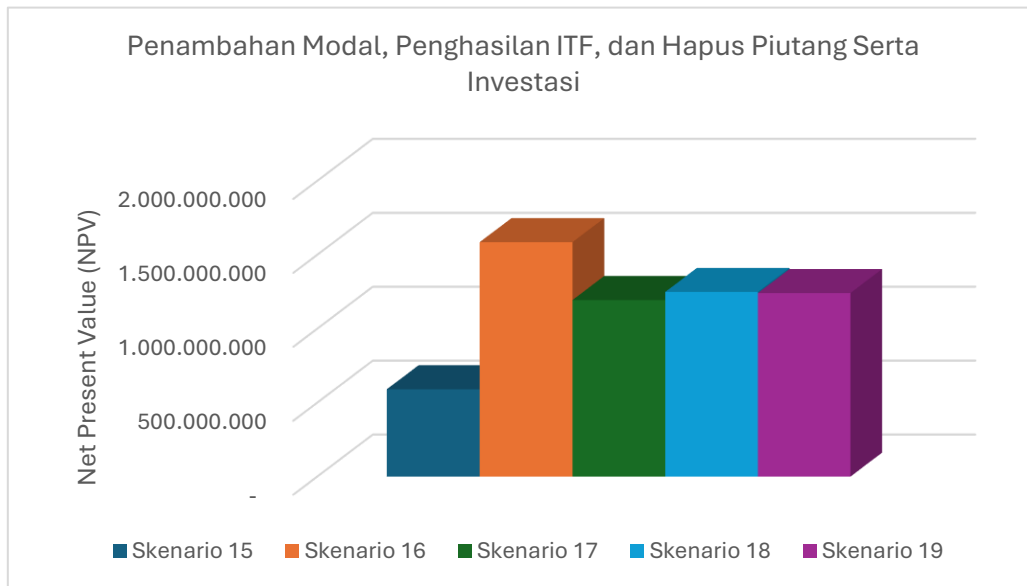
Sumber: data diolah tahun 2025

Grafik 28 NPV Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran



Sumber: data diolah tahun 2025

Grafik 29 NPV Skenario Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran, dan Penghapusan Piutang



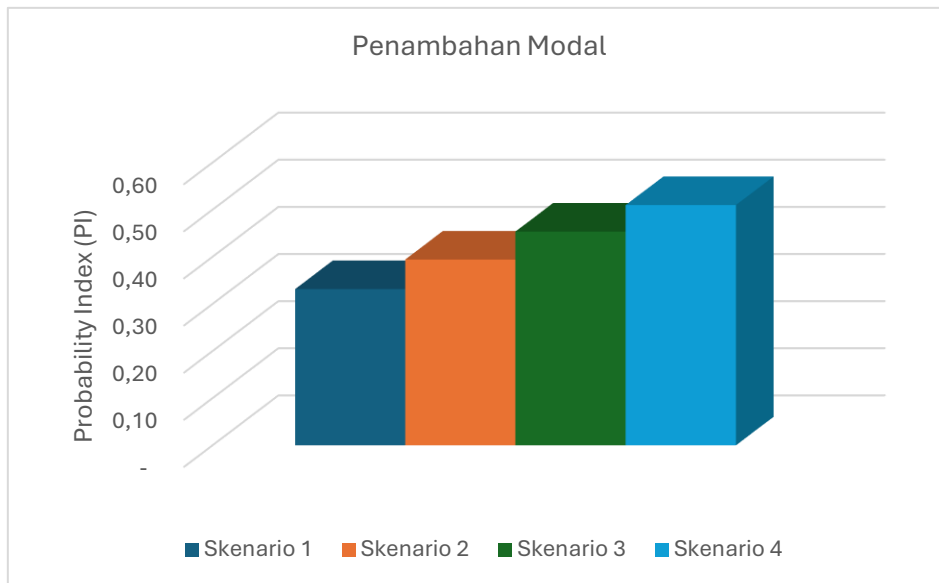
Sumber: data diolah tahun 2025

Grafik 30 NPV Skenario Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran, Penghapusan Piutang dan Penghapusan Investasi

Grafik di atas menggambarkan perubahan nilai NPV pada sembilan belas skenario pendanaan atau kebijakan keuangan yang berbeda untuk Perumda Aneka Dharma. Pada kondisi skenario pertama hingga ke empat, yaitu terdapat penyertaan modal di tahun 2025 dan 2026. Ketika terjadi penambahan modal, NPV berada di titik medium sekitar 1,4M. Namun, kondisi ini kurang sehat untuk menunjukkan bahwa laporan keuangan Perumda Aneka Dharma telah menunjukkan kondisi yang nyata. Oleh karena itu, analisa skenario yang paling ideal untuk jangka panjang, adalah skenario 16 atau 18. Namun, jika Perumda Aneka Dharma menginginkan pertumbuhan jangka pendek, maka skenario 9 adalah yang paling ideal.

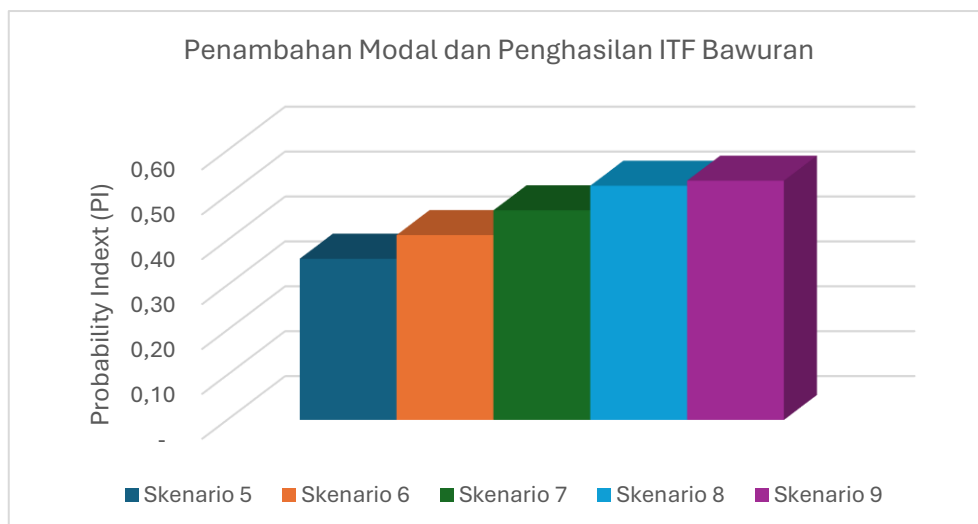
Kesimpulan dari pembahasan sembilan belas skenario ini dapat disimpulkan bahwa penyertaan modal yang tepat waktu dan secara signifikan memberikan dampak paling positif terhadap NPV perusahaan, sehingga layak menjadi prioritas kebijakan. Selain itu, pembenahan laporan keuangan secara perlahan juga harus dilakukan segera agar Perumda Aneka Dharma memilih strategi pendanaan yang mengedepankan sinergi antara waktu dan besarnya penyertaan modal, menjaga pengelolaan arus kas dan aset secara profesional, serta melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan penghapusan piutang dan investasi agar tidak berdampak negatif pada NPV dan reputasi perusahaan di masa depan.

*Profitability Index* (PI) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu investasi berdasarkan perbandingan antara nilai sekarang dari arus kas masa depan yang dihasilkan aktivitas usaha dengan investasi awal yang dibutuhkan. PI memberikan manfaat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena membantu menentukan seberapa besar imbal hasil yang akan diterima perusahaan untuk setiap satuan dana yang diinvestasikan. Berikut disajikan grafik perbandingan antar skenario.



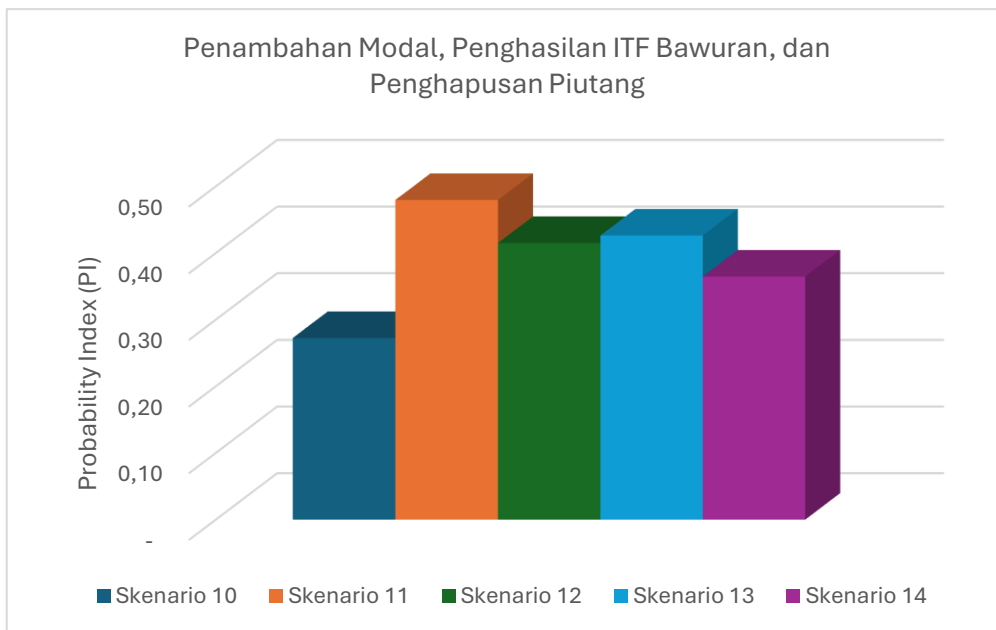
Sumber: data diolah tahun 2025

Grafik 31 Grafik Perbandingan PI Skenario Saat Penambahan Modal



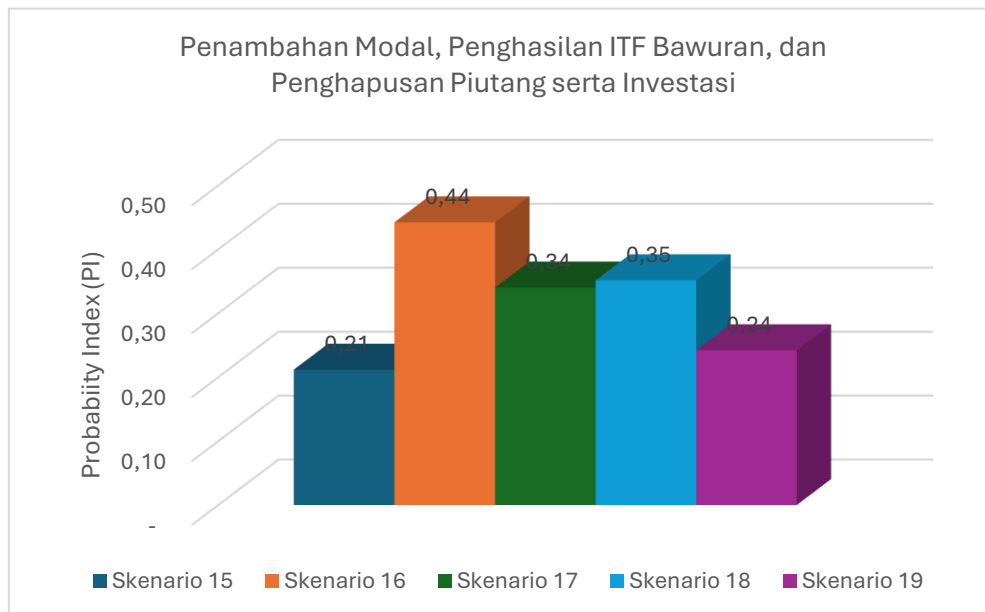
Sumber: data diolah tahun 2025

Grafik 32 Grafik Perbandingan PI Skenario Saat Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran



Sumber: data diolah tahun 2025

Grafik 33 Grafik Perbandingan PI Skenario Saat Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran serta Penghapusan Piutang



Sumber: data diolah tahun 2025

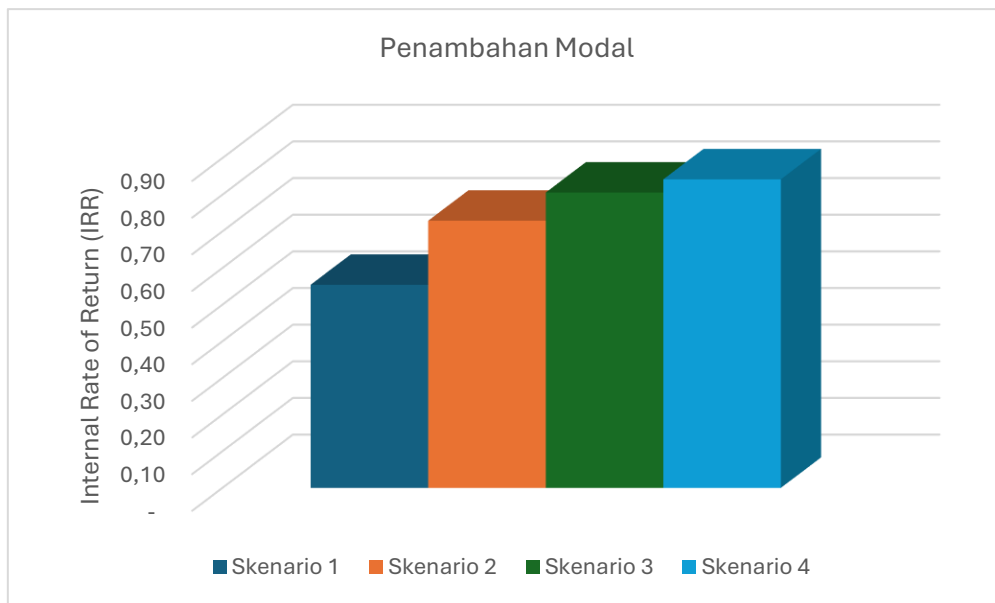
Grafik 34 Grafik Perbandingan PI Skenario Saat Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran serta Penghapusan Piutang dan Investasi

Grafik di atas menampilkan fluktuasi nilai PI pada sembilan belas skenario kebijakan keuangan Perumda Aneka Dharma. Pada skenario pertama hingga keempat (terdapat penyertaan modal), PI optimum berada di angka 0,51. Angka optimum ini mengindikasikan bahwa Perumda Aneka Dharma sangat bergantung pada pendanaan untuk menjalankan

aktivitas bisnisnya. Namun, kondisi yang paling optimum adalah ketika penambahan modal tadi telah membuat Perumda Aneka Dharma menjadi mampu beroperasi pada aktivitas bisnis pada umumnya, serta mendapatkan penghasilan tambahan dari KSO ITF Bawuran (skenario 9). Skenario 9 ini sangat baik dijalankan oleh Perumda Aneka Dharma jika tujuan pertumbuhannya adalah jangka pendek. Namun, untuk kestabilan keuangan bisnis jangka panjang, disarankan menjalankan skenario 16 atau 18.

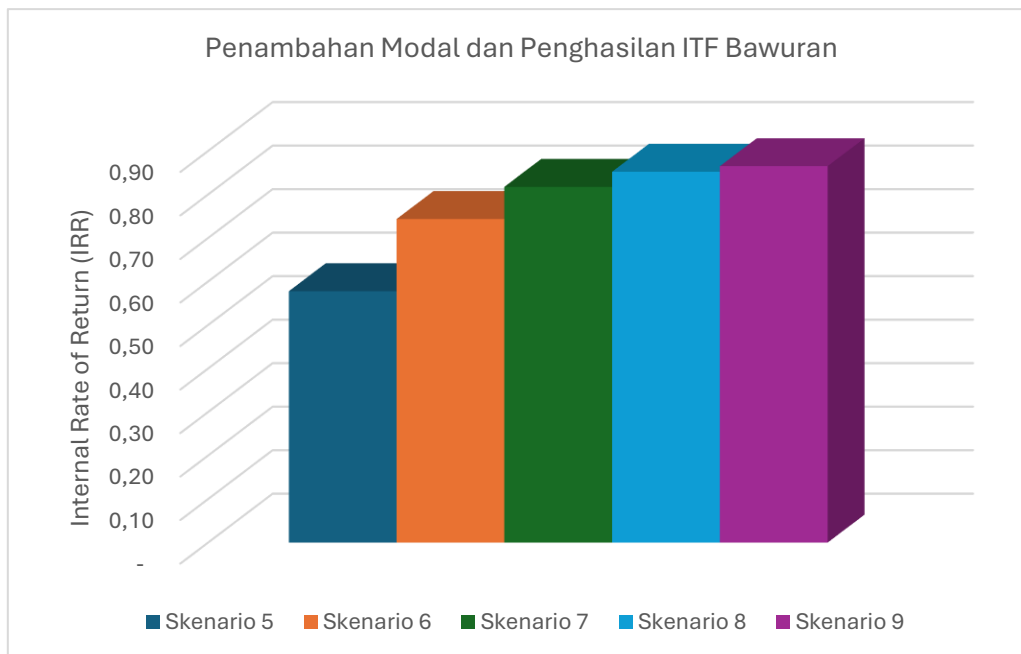
Hasil keseluruhan dari analisis grafik PI ini memberikan gambaran rekomendasi kepada Perumda Aneka Dharma bahwa sebaiknya memprioritaskan penyertaan modal dalam jumlah besar secara tepat waktu, bukan secara bertahap atau menunda-nunda keputusan besar, untuk memaksimalkan efektivitas penggunaan dana sekaligus mencapai profitabilitas optimal. Selain itu, kebijakan akuntansi seperti penghapusan piutang atau investasi harus disertai evaluasi mendalam agar tidak sekadar memperbaiki laporan keuangan tanpa mempengaruhi kinerja operasional secara nyata. Meskipun pada akhirnya akan menjadi baik, penghapusan piutang dan investasi juga tidak dianjurkan dihapus sekaligus dalam satu waktu karena mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas yang mendadak. Evaluasi menyeluruh dan sinergi antara kebijakan pendanaan, operasional, dan akuntansi sangat krusial agar keuangan Perumda Aneka Dharma menjadi lebih sehat dan mampu tumbuh secara berkelanjutan di masa depan.

*Internal Rate of Return (IRR)* adalah salah satu indikator penting dalam analisis investasi untuk menilai tingkat efisiensi atau profitabilitas dari suatu investasi. IRR menunjukkan tingkat diskonto yang membuat nilai sekarang semua arus kas masuk dan keluar dari suatu investasi menjadi nol. Semakin tinggi nilai IRR, semakin besar potensi keuntungan dari investasi tersebut dibandingkan dengan biaya modalnya. Dalam praktiknya, IRR sangat bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan, sebab investasi dengan IRR di atas biaya modal dianggap layak dibiayai, dan menandakan bahwa investasi tersebut secara finansial mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Berikut disajikan IRR untuk lima kondisi.



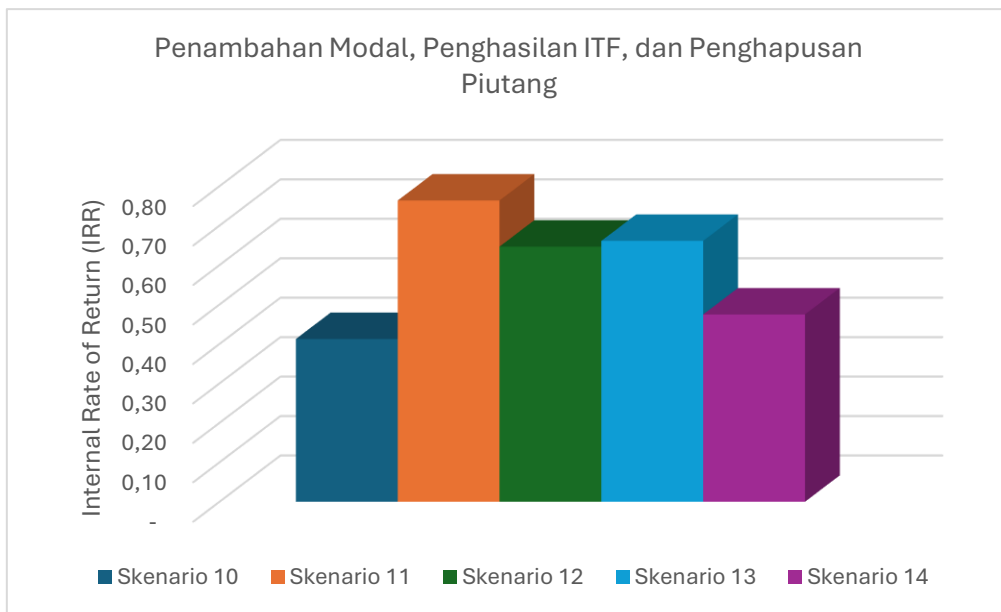
Sumber: data diolah tahun 2025

Grafik 35 Grafik Perbandingan Internal Rate of Return (IRR) Ketika Skenario Usaha Berdasarkan Penambahan Modal



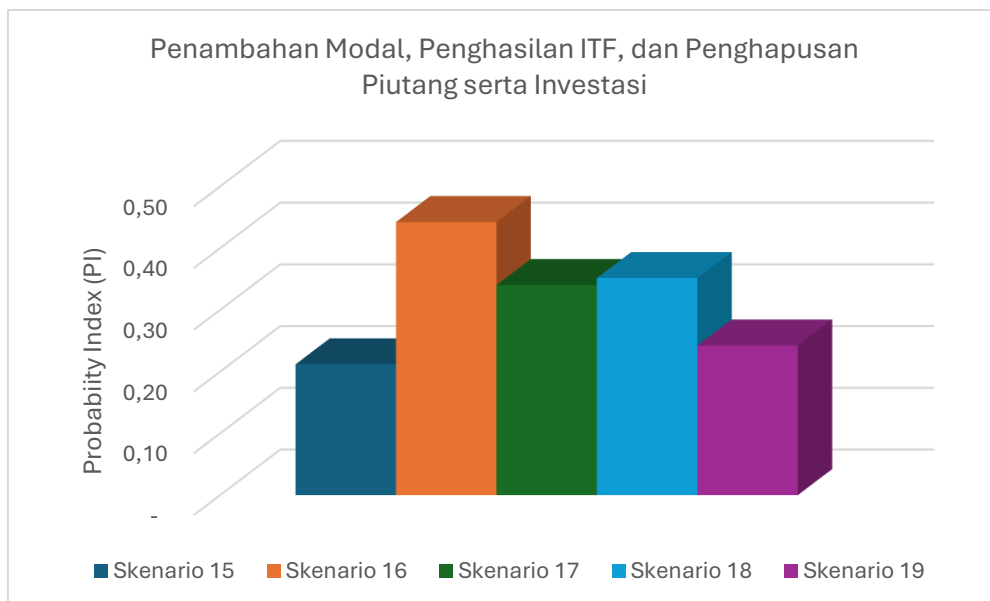
Sumber: data diolah tahun 2025

Grafik 36 Grafik Perbandingan Internal Rate of Return (IRR) Ketika Skenario Usaha Berdasarkan Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran



Sumber: data diolah tahun 2025

Grafik 37 Grafik Perbandingan Internal Rate of Return (IRR) Ketika Skenario Usaha Berdasarkan Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran serta Penghapusan Piutang



Sumber: data diolah tahun 2025

Grafik 38 Grafik Perbandingan Internal Rate of Return (IRR) Ketika Skenario Usaha Berdasarkan Penambahan Modal dan Penghasilan ITF Bawuran serta Penghapusan Piutang dan Investasi

Hasil penelaahan pada grafik di atas menunjukkan bahwa, fluktuasi nilai IRR pada lima skenario yang diterapkan kepada Perumda Aneka Dharma adalah sebagai berikut. Skenario optimum dengan tujuan pertumbuhan jangka pendek, ditampilkan paling optimum di skenario 9. Skenario ini menggambarkan perguliran dana kepada Perumda Aneka Dharma

lancar dilakukan, sehingga mereka mampu beroperasi di fokus bisnisnya, serta mampu memberikan penghasilan tambahan bagi dirinya atas kerja sama KSO ITF Bawuran. Namun, untuk pertimbangan kondisi posisi harta dan aktivitas bisnis dalam jangka panjang, maka disarankan agar Perumda Aneka Dharma melakukan skenario 16 atau 18.

Kesimpulan dan rekomendasi dari hasil ini, Perumda Aneka Dharma sebaiknya mengedepankan strategi penyertaan modal yang signifikan dan tepat waktu, dibandingkan dengan tambahan modal secara bertahap atau kebijakan akuntansi yang kurang terarah. Penyertaan modal dalam jumlah besar terbukti mampu memberikan optimasi terbaik pada IRR, sehingga meningkatkan daya tarik investasi. Selain itu, pihak manajemen perlu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait penghapusan piutang atau investasi; kebijakan ini sebaiknya hanya dijalankan setelah evaluasi mendalam dan analisis dampak keuangan secara terpadu. Dengan begitu, perusahaan dapat mengurangi risiko penurunan efisiensi penggunaan modal dan tetap menjaga keberlanjutan keuangan di masa mendatang.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan hasil analisis kelayakan investasi adalah sebagai berikut:

- a. Perumda Aneka Dharma masih layak diberikan tambahan modal dengan pertimbangan hasil perhitungan di hasil telaah potensi kebangkrutan Altman Z-Score. Nilai pada hasil analisa ini menunjukkan bahwa Perumda Aneka Dharma masih dalam kondisi aman. Meskipun kondisi masih tergolong aman, namun Perumda Aneka Dharma masih harus memperhatikan kemampuannya untuk menghasilkan kas dari aktivitas bisnisnya. Salah satu variabel yang menjadi perhatian adalah Perumda Aneka Dharma masih sangat bergantung pada struktur pendanaan. Baik pendanaan penanaman modal dari Pemkab Bantul, maupun berasal dari utang. Oleh karena itu, agar aktivitas bisnis Perumda Aneka Dharma dapat berlangsung, perlu didampingi pendanaannya, sampai Perumda Aneka Dharma mampu beraktivitas secara mandiri. Selain struktur pendanaan, Perumda Aneka Dharma juga masih harus lincah untuk mengumpulkan kas masuk yang berasal dari penjualannya. Kas yang mencukupi, akan mengurangi utang yang harus ditanggung oleh Perumda Aneka Dharma. Selain itu, kas yang cukup juga bisa membantu Perumda Aneka Dharma mampu menjalankan aktivitas bisnisnya, serta mengembangkannya.
- b. Hasil dari analisa rasio keuangan disimpulkan bahwa Profitabilitas Perumda Aneka Dharma masih menunjukkan fluktuasi moderat, artinya kondisi kemampuan menghasilkan laba dalam kondisi belum stabil. Namun perlu diperhatikan bahwa, Perumda Aneka Dharma telah mampu keluar dari kondisi profitabilitas yang sangat rendah ke positif. Kondisi ini mencerminkan manajemen telah berusaha keras dengan cara melakukan perbaikan operasionalnya.
- c. Kemampuan Perumda Aneka Dharma untuk mengoptimalkan asetnya menunjukkan fluktuasi yang tidak stabil. Selain itu, Perumda Aneka Dharma berinvestasi terlalu banyak di aset baru tanpa diimbangi penjualan secara proporsional sehingga efisiensi pengelolaan aset menjadi menurun. Selain itu, Perumda Aneka Dharma juga harus selalu mengevaluasi jumlah piutang yang beredar agar keterlambatan pembayaran dapat teratasi. Perputaran persediaan juga menjadi perhatian khusus agar dievaluasi kondisi pasar agar persediaan sesuai dengan kebutuhan pasar.

- d. Kemampuan Perumda Aneka Dharma untuk melunasi utangnya mulai mengalami penurunan. Kondisi ini harus diwaspadai, karena kesulitan Perumda Aneka Dharma untuk mengelola piutangnya, juga berdampak kepada kemampuan membayar hutang. Pelunasan hutang yang saat ini dilakukan banyak bergantung kepada perguliran dana. Pendapat ini berdasarkan kondisi working capital yang tinggi di waktu tertentu di antara perguliran dana dari Pemkab Bantul.
- e. Struktur permodalan Perumda Aneka Dharma tergantung dengan perguliran dana dan utang. Hasil telaah rasio utang menunjukkan Perumda Aneka Dharma masih ada lonjakan utang jangka panjang, meskipun tingkatnya masih tergolong moderat. Namun Perumda Aneka Dharma harus menyeimbangkan antara tingkatan hutang dengan kenaikan pendapatan atau laba agar tidak mengalami risiko ketidakmampuan melunasi hutang tepat waktu.
- f. Skenario keberlanjutan usaha menunjukkan bahwa Perumda Aneka Dharma akan berada di titik maksimum hasil investasinya di skenario sembilan. Kondisi ini dengan pertimbangan Perumda Aneka Dharma bertujuan untuk pertumbuhan jangka pendek. Namun, untuk pertimbangan aktivitas bisnis jangka panjang, Perumda Aneka Dharma disarankan mulai mempertimbangkan skenario 16 atau 18.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka rekomendasi perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perumda Aneka Dharma perlu menelaah kembali potensi bisnis yang layak untuk dijalankan agar investasi tidak memakan ekuitas terlalu banyak. Pemanfaatan ekuitas yang banyak harus diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba agar tidak membebani kas.
- b. Pemkab Bantul juga perlu melakukan kebijakan monopoli bisnis yang seluruhnya diarahkan kepada Perumda Aneka Dharma. Misalnya, untuk penjilidan laporan, pembuatan surat undangan, banner, spanduk, semua harus dilakukan oleh Perumda Aneka Dharma, dan tidak diperkenankan diorder ke pihak luar selain Perumda Aneka Dharma. Contoh dari instansi pendidikan yaitu UMY (Universitas Muhammadiyah Yogya) memberlakukan peraturan monopoli untuk pemesanan konsumsi hanya kepada UMB (UMY Boga). Kebijakan ini sangat membantu pendapatan UMB dan menghasilkan laba yang tinggi. Perlu menjalin jaringan bisnis (business network)

dengan pihak lain seperti perusahaan swasta atau pemerintah daerah lainnya untuk memperkuat posisi perusahaan.

- c. Agar kebijakan monopoli dapat berjalan dengan teratur, maka Perumda Aneka Dharma juga harus memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan serta harga yang ditetapkan agar mampu bersaing dengan bisnis yang serupa di luar lingkungan Pemkab Bantul.
- d. Terapkan kontrak yang jelas antara Perumda Aneka Dharma dengan Pemkab Bantul terkait skema bonus dan kompensasi.
- e. Pemberian bonus dan kompensasi secara internal, berdasarkan pencapaian kinerja keuangan.
- f. Untuk melakukan penghapusan piutang serta investasi, dianjurkan mempertimbangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). SAK ini mulai berlaku efektif mulai 1 Januari 2025 sebagai pengganti SAK ETAP. Penggunaan SAK EP bagi perusahaan di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bantul telah didasari oleh Peraturan Bupati Bantul nomor 81 tahun 2022 tentang Kebijakan Akuntansi dan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah. Tahapan penghapusan aset (piutang dan investasi) ini diawali dengan temuan manajemen bahwa asersi keberadaan dan penilaian aset tidak terpenuhi. Kemudian, berdasarkan temuan ini, Perumda Aneka Dharma melakukan pengajuan penghapusan aset kepada Pemkab Bantul. Pengajuan ini didukung dengan penilaian aset dari Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP). Hasil dari penilaian KJPP ini kemudian diajukan ke Rapat Umum Pemilik Modal (RUPM) untuk penghapusbukuan aset. Dengan dasar persetujuan RUPM, Perumda Aneka Dharma membuat Surat Keputusan Direksi tentang penghapusbukuan aset secara bertahap selama 10 tahun, seperti yang ada pada skenario 16 dan/atau 18.
- g. Agar laporan keuangan KSO ITF Bawuran dapat diandalkan, dianjurkan agar manajemen transparan dalam pelaporan keuangan. Selanjutnya, dilakukan audit tujuan tertentu terutama untuk akun penyertaan modal, biaya dan beban sebagai proses pengendalian dan keandalan laporan keuangan. Audit ini dapat dilakukan oleh auditor independen Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor pemerintah pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Rekomendasi	Tindak lanjut
<p>Menyusun kajian keberlanjutan penyertaan modal Pemkab Bantul pada Perumda Aneka Dharma dan menindak lanjuti hasil kajian tersebut dengan mempertimbangkan hasil pemantauan dan evaluasi terhadap aspek kinerja keuangan, operasional, dan administrasi Perumda Aneka Dharma dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.</p>	<p>Telah dilakukan kajian keberlanjutan investasi. Kajian ini menampilkan sembilan belas skenario yang bisa dipilih oleh Perumda Aneka Dharma. Skenario yang paling optimal untuk pertimbangan pertumbuhan jangka pendek adalah skenario 9, yaitu ketika perguliran dana dari Pemkab Bantul rutin diberikan sesuai dengan Perbup, dan dilakukan pendampingan atas usahanya sehingga mampu mandiri dan memperoleh penghasilan tambahan dari KSO ITF Bawuran. Namun, untuk pertimbangan kondisi keuangan jangka panjang, disarankan Perumda Aneka Dharma melaksanakan Skenario 16 atau 18. Kedua skenario ini berisi tentang anjuran penghapusan piutang dan investasi yang sudah lama menggantung. Namun, penghapusan ini dilakukan secara bertahap 5 tahun (skenario 18) atau 10 tahun (skenario 16). Namun, tidak menutup kemungkinan Perumda Aneka Dharma memilih skenario lain yang dirasa paling optimal bagi aktivitas bisnisnya. Selain itu, standar akuntansi untuk pencatatan hingga penghapusan piutang dan investasi, bisa mempedomani Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), yang telah berlaku efektif mulai 1 Januari 2025. Kemudian, disarankan kepada Perumda</p>

<b>Rekomendasi</b>	<b>Tindak lanjut</b>
	Aneka Dharma agar transparan dalam melaporkan hasil usahanya, khususnya untuk KSO ITF Bawuran. Agar posisi penyertaan modal, transaksi biaya, dan beban dapat diketahui dengan andal, maka disarankan dilakukan audit oleh auditor independen seperti KAP atau BPKP.